

**PENGARUH *FRAUD HEXAGON* DALAM MENDETEKSI  
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
*INDUSTRIALS* YANG TERDAFTAR  
DI BEI**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**Nama : Siti Aisyah Pasaribu**  
**NPM : 2205170218**  
**Program Studi : Akuntansi**  
**Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (Telp) 06245661 Medan 21223



**PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR**

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 12 Maret 2026, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : SITI AISYAH PASARIBU  
NPM : 2205179218  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *FRAUD* *HEXAGON* DALAM MENDETEKSI  
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR *INDUSTRIALS* YANG TERDAFTAR DI  
BEI

Dinyatakan : ( A ) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**

Prof. Dr. Wfdia Astuty, SE., M.Si., QIA., Ak., CA., CPA

**Penguji II**

ikhshan Abdullah, S.E., M.Si

**Pembimbing**

M. Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA

**Panitia Ujian**

**Ketua**

Dr. Radiman, S.E., M.SP

**Sekretaris**



Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

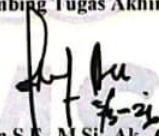
Tugas Akhir ini disusun oleh:

Nama : SITI AISYAH PASARIBU  
N P M : 2205170218  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *FRAUD HEXAGON* DALAM MENDETEKSI  
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFaktur SEKTOR *INDUSTRIALS*  
YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan  
Tugas Akhir.

Medan, 05 Maret 2026

Pembimbing Tugas Akhir

  
M. Fahmi Panjaitan S.A., M.Si., Ak., CA., ACPA.,

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
Mhd. Shareza Hafiz, SE., M.Acc

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU





BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Siti Aisyah Pasaribu  
NPM : 2205170218  
Dosen Pembimbing : M. Fahmi Panjaitan S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.,  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Fraud Hexagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industrials yang Terdaftar di BEI.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Penyusunan di paragraf.	12/1-26.	[Signature]
Bab 2	Tinjauan dan penjelasan tentang variabel di paragraf.	17/1-26.	[Signature]
Bab 3	Paragraf tentang Operasional Variabel	15/1-26.	[Signature]
Bab 4	Paragraf Tabel Hasil dan Simpulan	20/1-26.	[Signature]
Bab 5	Paragraf pembahasan.	25/1-26.	[Signature]
Daftar Pustaka	Gunaan Mendukung.	2/1-26.	[Signature]
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ok.	9/3-26.	[Signature]

Medan, Maret 2026

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

[Signature]  
M. Shareza Mariz, SE., M.Acc

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

[Signature]  
M. Fahmi Panjaitan S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.,



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://umsu.ac.id/> [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Siti Aisyah Pasaribu  
NPM : 2205170218  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Penelitian : Pengaruh *Fraud Hexagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* yang Terdaftar di BEI

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 09 Maret 2026  
Saya yang Menyatakan



Siti Aisyah Pasaribu

## ABSTRAK

### PENGARUH *FRAUD HEXAGON* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *INDUSTRIALS* YANG TERDAFTAR DI BEI

Siti Aisyah Pasaribu  
2205170218

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email : [sitiaisyahpasaribuu@gmail.com](mailto:sitiaisyahpasaribuu@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *fraud hexagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, dengan variabel independen meliputi *financial target*, *change of director*, *political connection*, *ineffective monitoring*, *total accruals*, dan *CEO duality*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang di terbitkan oleh [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 19 perusahaan dengan waktu observasi selama 4 tahun sehingga memiliki jumlah sampel sebanyak 76 data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, hipotesis dan koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, mendukung konsep dasar *fraud hexagon* bahwa kecurangan bukan disebabkan satu faktor tunggal, melainkan hasil interaksi berbagai elemen secara bersamaan. Secara parsial, hanya *total accruals* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan.

**Kata Kunci:** *Fraud Hexagon*, Kecurangan Laporan Keuangan, *financial target*, *change of director*, *political connection*, *ineffective monitoring*, *total accruals*, dan *CEO duality*.

## **ABSTRACT**

# **THE EFFECT OF THE FRAUD HEXAGON IN DETECTING FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE INDUSTRIAL SECTOR LISTED ON THE IDX**

**Siti Aisyah Pasaribu  
2205170218**

*Faculty of Economics and Business  
University of Muhammadiyah North Sumatra  
Jl. Captain Muchtar Basri No. 3 Tel (061) 6624567 Medan 20238  
Email : [sitiaisyahpasaribuu@gmail.com](mailto:sitiaisyahpasaribuu@gmail.com)*

*This study aims to examine and analyze the effect of the fraud hexagon in detecting financial statement fraud in industrial manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period. Independent variables include financial targets, director changes, political connections, ineffective monitoring, total accruals, and CEO duality. This study employed a quantitative approach with secondary data from company annual reports published by [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The sampling technique used purposive sampling, resulting in 19 companies with a four-year observation period, resulting in a total sample of 76. Data analysis techniques used descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, hypothesis testing, and the coefficient of determination. Data processing used SPSS software. The results showed that all independent variables simultaneously had a significant effect on financial statement fraud, supporting the basic concept of the fraud hexagon that fraud is not caused by a single factor, but rather the interaction of various elements simultaneously. Partially, only total accruals had a positive and significant effect on financial statement fraud, while the other variables had no significant effect.*

**Keywords:** *Fraud Hexagon, Financial Report Fraud, financial target, change of director, political connection, ineffective monitoring, total accruals, and CEO duality.*

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karuanianya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Pengaruh *Fraud Hexagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* Yang Terdaftar di BEI”**. Tugas Akhir ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing dan mengarahkan selama penyusunan tugas akhir.

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Amri Pasaribu dan Ibunda Jainatun Sujaria, yang dengan penuh keikhlasan senantiasa memanjatkan doa, mencurahkan kasih sayang, serta memberikan dukungan yang tak pernah surut dalam setiap langkah perjalanan ini. Kepada adik-adik tersayang, Indah Fitriani Pasaribu, Rafli Amar Pasaribu, dan Kamil Ahsan Pasaribu, terima kasih telah menjadi semangat dan salah satu

kekuatan terbesar yang mengantarkan kakak hingga sampai di titik ini. Serta kepada seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan mendukung semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan kalian dengan keberkahan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari sempurna, baik isi maupun bahasannya, oleh karena itu segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik maupun saran yang sifatnya membangun demi perbaikan tugas akhir ini. Dan tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agusani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Radiman, SE., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Muhammad Shareza Hafiz., S.E., M.Acc.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Nabilla Dwi Agintha S.E., M.Sc.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **M. Firza Alpi SE., M.Si** selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **M. Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.**, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan serta kritik dan saran kepada peneliti demi kesempurnaan tugas akhir ini.

8. Ibu **Dr. Syafrida Hani SE., M.Si.**, selaku Dosen PA yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam masalah perkuliahan.
9. Teruntuk sahabat-sahabat seperjuangan yang tengah mendayung di lautan yang sama menuju dermaga impian, Nadia, Lili, Qishty, Pais, dan Reza, serta seluruh teman-teman Kelas E Accounting Pagi UMSU 2022, terima kasih telah menjadi pelabuhan kecil tempat berlabuh di kala badai, dan menjadi bagian tak terlupakan dari perjalanan ini. Semoga kelak kita semua sampai di dermaga impian dengan senyum yang merekah dan gelar yang membanggakan.
10. Dan terakhir, terima kasih kepada diri sendiri yang telah bertahan ketika segalanya terasa berat, yang tetap melangkah meski badai datang silih berganti, dan yang tak pernah benar-benar menyerah meski berkali-kali hampir jatuh. Terima kasih telah memilih untuk terus berjuang, merawat mimpi di tengah lelah, dan membuktikan bahwa diri sendiri pun layak untuk diperjuangkan. Perjalanan ini tidak mudah, tetapi kamu berhasil melewatinya.

Akhir kata penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk keperluan yang lain.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Medan, April 2026**  
Peneliti

**Siti Aisyah Pasaribu**  
**NPM:2205170218**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	13
2.1 Landasan Teori .....	13
2.1.1 Kecurangan Laporan Keuangan .....	13
2.1.2 <i>Fraud Hexagon</i> .....	16
2.1.3 Tekanan ( <i>Stimulus</i> ) .....	20
2.1.4 Kemampuan ( <i>Capability</i> ) .....	21
2.1.5 Kolusi ( <i>Collusion</i> ) .....	23
2.1.6 Kesempatan ( <i>Opportunity</i> ) .....	25
2.1.7 Rasionalisasi ( <i>Rationalization</i> ).....	27
2.1.8 Kesombongan ( <i>Ego</i> ) .....	29
2.1.9 Penelitian Terdahulu .....	30
2.2 Kerangka Konseptual .....	34
2.3 Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Jenis Penelitian .....	43
3.2 Definisi Operasional.....	43
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	55

3.6 Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	60
4.1 Deskriptif Data .....	60
4.2 Analisis Data.....	71
4.2.1 Analisis Data Statistik Deskriptif.....	71
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	73
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	73
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas .....	75
4.2.2.3 Uji Autokorelasi .....	76
4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas .....	77
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	79
4.2.4 Uji Hipotesis .....	80
4.2.4.1 Uji t ( Parsial).....	80
4.2.4.2 Uji F ( Simultan) .....	82
4.2.5 Uji Koefisien Determinasi .....	83
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
4.3.1 Pengaruh <i>Financial Target</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .....	84
4.3.2 Pengaruh <i>Change Of Director</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	86
4.3.3 Pengaruh <i>Political Connection</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	87
4.3.4 Pengaruh <i>Innefective Monitoring</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	88
4.3.5 Pengaruh <i>Total Accruals</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .	89
4.3.6 Pengaruh <i>CEO Duality</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	90
4.3.7 Pengaruh <i>Financial target, Change of director, Political connection, Innefective Monitoring, Total accrual dan CEO Duality</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran .....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN.....	98

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Beberapa Kasus Manipulasi Laporan Keuangan di Indonesia sebagai Fenomena yang Melatarbelakangi Penelitian .....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	51
Tabel 3.2 Rincian Waktu Penelitian.....	53
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	54
Tabel 4.1 Data Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industrials yang Teraftar di BEI Tahun 2021-2024 .....	61
Tabel 4.2 Data Financial Target Pada Perusahaan Manufaktur sektor Industrials yang Teraftar di BEI tahun 2021-2024 .....	62
Tabel 4.3 Data Change Of Director Pada Perusahaan Manufaktur sektor Industrials yang Teraftar di BEI tahun 2021-2024 .....	64
Tabel 4.4 Data Political Connection Pada Perusahaan Manufaktur sektor Industrials yang Teraftar di BEI tahun 2021-2024 .....	66
Tabel 4.5 Data Ineffective Monitoring Pada Perusahaan Manufaktur sektor Industrials yang Teraftar di BEI tahun 2021-2024 .....	67
Tabel 4. 6 Data Total Accruals Pada Perusahaan Manufaktur sektor Industrials yang Teraftar di BEI tahun 2021-2024 .....	69
Tabel 4. 7 Data CEO Duality Pada Perusahaan Manufaktur sektor Industrials yang Teraftar di BEI tahun 2021-2024 .....	70
Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 4. 9 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov .....	74
Tabel 4. 10 Uji Multikolinearitas .....	76
Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 4. 12 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 4. 13 Hasil Uji Glejser .....	78
Tabel 4. 14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	79
Tabel 4. 16 Uji Koefisien Determinasi .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	41
Gambar 4. 1 Grafik- M-Score .....	62
Gambar 4. 2 Grafik <i>Return On Asset</i> .....	63
Gambar 4. 3 Grafik <i>Ineffective Monitoring</i> .....	68
Gambar 4. 4 Grafik <i>Total Accruals</i> .....	70
Gambar 4. 5 Grafik Histogram.....	74
Gambar 4. 6 Normal P-Plot of Regression Standarized Residual – Normal....	75
Gambar 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot .....	78

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan secara teoritis merupakan instrumen fundamental yang menyajikan informasi ekonomi suatu entitas sebagai dasar pengambilan keputusan bagi berbagai pemangku kepentingan. Menurut *International Accounting Standards Board* (IASB), laporan keuangan harus memenuhi unsur relevansi dan dapat dipercaya guna mencerminkan kondisi keuangan secara wajar. Integritas dalam pelaporan ini merupakan pilar utama dalam menjaga efisiensi pasar modal dan kepercayaan investor, karena informasi yang bias akan merusak kualitas keputusan ekonomi yang diambil oleh publik.

Secara teoritis, deteksi terhadap kecurangan laporan keuangan telah berevolusi dari *Fraud Triangle* menuju model yang lebih komprehensif yaitu *Fraud Hexagon*. Teori ini menjelaskan bahwa kecurangan bukan sekadar penyimpangan prosedur, melainkan hasil dari interaksi kompleks antara enam elemen ada tekanan, kemampuan, kolusi, kesempatan, rasionalisasi, dan kesombongan. Memposisikan kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen sangat penting secara teoritis untuk menguji sejauh mana model *Hexagon* mampu membedah motivasi manajemen dalam melakukan rekayasa akuntansi di tengah kompleksitas bisnis modern (Vousinas 2019).

Secara empiris, urgensi pengkajian kecurangan laporan keuangan didasarkan pada data *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) yang menunjukkan bahwa meskipun frekuensinya lebih rendah dibanding korupsi, namun kerugian

median yang ditimbulkan adalah yang terbesar, yakni mencapai \$593,000 per kasus (ACFE, 2024). Di Indonesia, penelitian empiris oleh Narsa et al. (2023) menemukan indikasi penipuan pada 50,4% perusahaan manufaktur di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa kecurangan bukan lagi sekadar risiko teoritis, melainkan ancaman nyata yang secara empiris merugikan stabilitas keuangan nasional.

Dampak empiris dari kecurangan ini sangat nyata terlihat pada Perusahaan manufaktur di Indonesia, di mana perusahaan besar seperti PT Waskita Karya (WSKT) dan PT Wijaya Karya (WIKA) mengalami krisis kepercayaan akibat adanya dugaan manipulasi pengakuan pendapatan dan salah saji material. Kejadian ini membuktikan bahwa kegagalan dalam mendeteksi kecurangan sejak dini menyebabkan kerugian triliunan rupiah bagi negara dan penurunan nilai investasi bagi publik. Oleh karena itu, kecurangan laporan keuangan menjadi krusial untuk diteliti agar ditemukan pola deteksi yang lebih akurat guna mencegah dampak sistemik yang lebih luas.

Fenomena kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2021-2024 menunjukkan adanya pola *creative accounting* yang dipicu oleh tekanan pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Kasus PT Pembangunan Perumahan (PTPP) yang mengalami tekanan likuiditas ekstrem serta penundaan pengakuan kerugian (*loss deferral*) menjadi sinyal adanya ketidakwajaran dalam pelaporan. Fenomena ini diperkuat dengan temuan ACFE (2024) yang menempatkan industri manufaktur di peringkat ketiga kerugian terbesar, yang mengindikasikan bahwa kompleksitas operasional di sektor ini sering disalahgunakan untuk menutupi kinerja aktual perusahaan (ACFE, 2024).

**Tabel 1.1 Beberapa Kasus Manipulasi Laporan Keuangan di Indonesia sebagai Fenomena yang Melatarbelakangi Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Periode Kasus Utama	Jenis Kasus Utama
1.	PT Waskita Karya (WSKT)	2016-2020	Manipulasi Pengakuan Pendapatan ( <i>Fraudulent Revenue Recognition</i> )
2.	PT Wijaya Karya (WIKA)	2023	Kasus Pelaporan Keuangan yang Melanggar Prinsip Dasar Akuntansi, Tekanan Keuangan Ekstrem
3.	PT Pembangunan Perumahan (PTPP)	2023-2025	Menunda Pengakuan Kerugian ( <i>Loss Deferral</i> ), Masalah Likuiditas Ekstrem, Indikasi Korupsi

Kasus PT Waskita Karya 2016–2020 merupakan pelanggaran berat berupa manipulasi pengakuan pendapatan (*fraudulent revenue recognition*) dengan modus menggelembungkan laba dan aset. Manajemen diduga mempercepat pengakuan pendapatan dari proyek yang belum selesai atau proyek fiktif menggunakan metode persentase penyelesaian secara tidak benar untuk menjaga citra kinerja keuangan demi memperoleh utang baru. Praktik ini berujung pada ranah hukum pidana korupsi 2023–2024, di mana Kejaksaan Agung mengestimasi kerugian negara mencapai triliunan rupiah akibat penggunaan rekayasa akuntansi untuk menyamarkan masalah likuiditas (Nua, n.d.).

Kasus PT Wijaya Karya mencerminkan praktik *earnings management* pada laporan keuangan tahun 2021 dan 2022 yang didorong oleh ambisi proyek dan target kinerja. Manipulasi dilakukan melalui pengakuan pendapatan yang agresif dan salah saji material pada proyek jangka panjang, yang menyebabkan ketidaksesuaian antara laba yang dilaporkan dengan kondisi arus kas negatif. Investigasi oleh Kementerian BUMN dan BPKP mencurigai adanya *creative accounting* yang memicu tingginya rasio piutang dan akrual pada model Beneish

M-Score, menunjukkan upaya pemolesan kinerja di tengah risiko kualitas aset yang tinggi (Baderi, n.d.).

Kasus PT PTPP (2023–2024) menonjolkan tekanan keuangan ekstrem dan krisis likuiditas yang memicu indikasi manipulasi berupa penundaan pengakuan kerugian (*loss deferral*). Manajemen diduga menunda pencatatan kerugian dari piutang macet agar laba bersih terlihat lebih tinggi di tengah status PKPU dan keraguan auditor atas kelangsungan usaha (*going concern*). Secara empiris, kondisi ini diperparah oleh kasus korupsi proyek fiktif di Divisi EPC yang melibatkan vendor fiktif dengan kerugian puluhan miliar rupiah, yang menunjukkan adanya kelemahan kontrol dan tekanan finansial yang masif (Purnamasari, n.d.).

Kasus-kasus di atas menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan fenomena yang nyata dan serius di Indonesia. Kondisi serupa berpotensi terjadi pula pada perusahaan-perusahaan di sektor Industrials yang menjadi objek dalam penelitian ini, mengingat tekanan keuangan dan lemahnya pengawasan juga dihadapi oleh perusahaan di sektor tersebut

Penelitian terdahulu mengenai deteksi fraud menggunakan model hexagon masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten (*research gap*). Beberapa studi menemukan bahwa *financial target* dan *political connection* berpengaruh signifikan, namun penelitian (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021) atau Febrianto & Suryandari (2022) justru menemukan hasil sebaliknya. Hasil penelitian (Larum et al., 2021) mengemukakan bahwa *change of director* berpengaruh terhadap potensi tindakan kecurangan laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aviantara, 2021). Namun, penelitian (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021) menunjukkan bahwa *change of director* tidak berpengaruh

terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian (Maryani et al., 2022) mengenai *ineffective monitoring* menunjukkan hasil bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbanding terbalik dari penelitian yang dilakukan oleh (Fouziah et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian (Triyanto et al., 2023) menunjukkan bahwa *CEO Duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian (Preicilia et al., 2022) menunjukkan bahwa *CEO Duality* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh elemen *fraud hexagon* dapat berbeda tergantung pada karakteristik industri dan periode pengamatan, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali pada sektor *industrials*.

Variabel kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh enam faktor utama dalam *fraud hexagon*. Keenam faktor tersebut adalah *Stimulus (Financial Target)*, *Capability (Change Of Director)*, *Collusion (Political Connection)*, *Opportunity (Ineffective Monitoring)*, *Rationalization (Total Accruals)* dan *Ego (CEO Duality)*. Keenam elemen ini dianggap sebagai pemicu yang saling berkaitan, di mana tekanan target yang tinggi jika bertemu dengan kekuasaan CEO yang besar (*ego*) dan pengawasan yang lemah akan menciptakan peluang sempurna bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

*Stimulus (Financial Target)* terletak pada tekanan yang diterima manajer untuk mencapai angka laba yang ditetapkan oleh perusahaan. Fenomena pada sektor *industrials* menunjukkan bahwa ketika *financial target* tidak realistis di

tengah fluktuasi ekonomi, manajemen cenderung melakukan *window dressing* agar kinerja terlihat stabil. Pentingnya variabel ini adalah untuk menguji apakah tekanan target menjadi pendorong utama manipulasi laba demi mempertahankan reputasi di mata investor (Syafitri et al., 2021).

*Capability (Change of Director)* merupakan kemampuan individu untuk melakukan kecurangan yang tidak akan terjadi tanpa kompetensi yang memadai (Ardiansyah et al., 2022). Dalam penelitian ini, *Capability* diproksikan dengan *Change of Director*, karena pergantian direksi dapat menimbulkan *stress period* yang menyebabkan ketidakstabilan pengawasan dan membuka peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan (Aviantara, 2021).

*Collusion (Political Connection)* melalui koneksi politik menjadi faktor yang sangat relevan di Indonesia, terutama pada perusahaan sektor *industrials* yang sering menangani proyek strategis nasional. Adanya hubungan antara manajemen dengan pihak pemerintah menciptakan "perlindungan" atau akses khusus yang dapat disalahgunakan untuk menutupi ketidakberesan finansial. Pentingnya variabel ini adalah untuk membuktikan apakah kedekatan politik justru merusak transparansi dan memfasilitasi terjadinya kecurangan kolektif yang sulit terdeteksi (Ainiyah & Effendi, 2022).

*Opportunity (Ineffective Monitoring)* atau Kesempatan muncul ketika mekanisme pengawasan internal perusahaan tidak berjalan efektif, seperti rendahnya proporsi komisaris independen. Fenomena pengawasan yang lemah memudahkan manajemen untuk melakukan *override* atau pengabaian terhadap pengendalian yang ada demi keuntungan pribadi. Kaitannya dengan kecurangan sangat jelas tanpa pengawasan yang ketat, tindakan manipulatif akan dianggap

memiliki risiko tertangkap yang rendah, sehingga memperbesar peluang terjadinya *fraud* (Achmad et al., 2022).

*Rationalization (Total Accruals)* tercermin melalui kebijakan manajemen dalam menggunakan akrual agresif untuk memanipulasi laba. Manajemen melakukan "pembenaran" atas manipulasi angka akuntansi demi mencapai target kinerja atau menjaga citra perusahaan, meskipun laba tersebut tidak didukung arus kas nyata. Tingginya nilai *Total Accruals* menunjukkan adanya upaya manajemen melegalkan pengakuan pendapatan non-kas sebagai bentuk rasionalisasi atas ketidakefisienan operasional (Skousen et al., 2009)

*Ego (CEO Duality)* merupakan sifat arogan yang membuat individu merasa memiliki kekuasaan untuk melakukan kecurangan (Septiningrum & Mutmainah, 2022b). Dalam penelitian ini, ego diproksikan dengan *CEO Duality*, yaitu kondisi ketika CEO memiliki dominasi kekuasaan melalui jabatan ganda atau hubungan keluarga, meskipun POJK No. 55/POJK.03/2016 melarang rangkap jabatan direksi dan komisaris (Kusumosari & Solikhah, 2021).

Kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan Beneish M-Score Model melalui delapan indeks keuangan utama. Meski merupakan model probabilistik dengan keterbatasan tertentu, model ini tetap menjadi standar dalam mendeteksi manipulasi laba pada perusahaan publik (Heni & Payamta, 2023).

Saat ini, terdapat *research gap* yang signifikan antara teori *Fraud Hexagon* yang komprehensif dengan validasi empirisnya pada sektor *industrials* di Indonesia. Periode 2021-2024 dipilih karena mencerminkan tekanan ekonomi unik pasca-pandemi yang meningkatkan risiko kecurangan. Penelitian ini hadir untuk

mengisi kesenjangan tersebut sekaligus memberikan kontribusi bagi regulator dan auditor dalam mengembangkan mekanisme deteksi dini yang lebih efektif di sektor manufaktur.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan *research gap* yang telah disajikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul; **“Pengaruh *Fraud Hexagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Indutstrials* Yang Terdaftar Di BEI”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Terjadinya kasus rekayasa pendapatan pada WSKT, pelanggaran prinsip akuntansi di WIKA, serta penundaan pengakuan kerugian pada PTPP yang mencederai integritas kolektif menunjukkan adanya masalah integritas pelaporan keuangan di sektor tersebut.
2. Tekanan pencapaian laba atau *financial target* pasca-pandemi yang memicu manajemen melakukan manipulasi agar kinerja terlihat tetap stabil.
3. Terjadinya *change of director* menciptakan masa transisi (*stress period*) yang berpotensi melemahkan pengawasan dan membuka peluang terjadinya kecurangan.
4. *Political connection* memberi rasa aman bagi manajemen sehingga meningkatkan risiko praktik kolusi dan manipulasi laporan keuangan *Ineffective monitoring* mencerminkan lemahnya pengawasan internal yang memungkinkan manajemen mengabaikan prosedur
5. *Total accrual* yang tinggi mengindikasikan praktik manipulasi akrual untuk menutupi kondisi keuangan sebenarnya.

6. *CEO Duality* menunjukkan dominasi kekuasaan yang dapat memicu sifat arogan dan tindakan tanpa pengawasan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam hal ini, peneliti membatasi masalah hanya pada enam variabel yang mempunyai kemungkinan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yaitu *Stimulus* di proksikan *Financial Target*, *Capability* di proksikan *Change Of Director*, *Collusion* di proksikan *Political Connection*, *Opportunity* di proksikan *Ineffective Monitoring*, *Rationalization* di proksikan *Total Accruals*, dan *Ego* di proksikan *CEO Duality*. pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2024. Adapun data - data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasikan, yang diambil dari database Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun website resmi perusahaan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *Financial Target (Stimulus)* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* di BEI tahun 2021-2024?
2. Apakah *Change Of Director (Capability)* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* di BEI tahun 2021-2024?

3. Apakah *Political Connection (Collusions)* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* di BEI tahun 2021-2024?
4. Apakah *Ineffective Monitoring (Opportunity)* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* di BEI tahun 2021-2024?
5. Apakah *Total Accruasl (Rationalization)* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* di BEI tahun 2021-2024?
6. Apakah *CEO Duality (Ego)* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* di BEI tahun 2021-2024?
7. Apakah *Fraud Hexagon* yang dilihat dari *Financial Target, Change of director, Political connection,, Ineffective Monitoring, Total accrual, dan CEO Duality* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* di BEI tahun 2021-2024?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Target (Stimulus)* terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* di BEI tahun 2021-2024.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Change Of Director (Capability)* terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* di BEI tahun 2021-2024.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Political Connection (Collusion)* terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* di BEI tahun 2021-2024.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Ineffective Monitoring (Opportunity)* terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* di BEI tahun 2021-2024.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *Total Accruals (Rationalization)* terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* di BEI tahun 2021-2024.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh *CEO Duality (Ego)* terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* di BEI tahun 2021-2024.
7. Menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Target, Change of director, Political connection, Ineffective Monitoring, Total accrual dan CEO Duality* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Peneliti

Mendalami mekanisme deteksi rekayasa laporan keuangan melalui integrasi enam elemen *fraud hexagon* pada sektor *industrials*.

b. Bagi Akademisi

Diharapkan mampu memperkaya literatur akuntansi forensik dan menjadi referensi ilmiah bagi studi mendatang dalam memvalidasi efektivitas teori *fraud hexagon*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan strategis bagi manajemen dalam memperkuat sistem pengendalian internal guna memitigasi risiko kerugian akibat praktik manipulasi laporan keuangan.

b. Bagi Auditor Eksternal

Menjadi panduan dalam memetakan area beresiko tinggi (*red flags*) yang memicu kecurangan, sehingga meningkatkan efektivitas prosedur audit dan ketajaman opini auditor.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kecurangan Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kecurangan Laporan Keuangan**

Kecurangan atau penipuan menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) merupakan tindakan melawan hukum yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan tertentu, seperti melakukan manipulasi atau memberikan laporan yang salah kepada pihak lain. (Harahap & Putri, 2018) Menyatakan *Fraud* merupakan sesuatu yang diperangi oleh akuntansi forensik dan audit investigasi sebab, *fraud* menghancurkan pemerintahan maupun bisnis. Oleh karena itu, akuntansi forensik dan audit investigasi harus memahami sarannya dengan baik. Menurut *The Institute of Internal Auditors* (2004), kecurangan mencakup perbuatan yang melanggar hukum dan pelanggaran terhadap peraturan dan perundangan lainnya yang dilakukan dengan niat untuk berbuat curang, dimana perbuatan tersebut dilakukan dengan sengaja demi keuntungan atau merugikan suatu organisasi oleh orang di dalam atau juga oleh orang diluar organisasi tersebut.

Penipuan atau kecelakaan sebagai penipuan kriminal yang bertujuan untuk memberikan manfaat keuangan pada si penipu (Tunggal, 2009). Dalam konteks penelitian ini, penipuan dipahami sebagai tindakan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok dengan cara yang tidak jujur dan merugikan pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. kecurangan

sebagai tindakan disengaja oleh individu atau kelompok untuk menipu orang lain dengan cara menyajikan informasi yang keliru (Fahmi & Syahputra, 2019).

Kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*) merupakan tindakan yang dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan secara memutar dengan tujuan menipu pengguna laporan keuangan. Penipuan dalam konteks laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai tindakan kesalahan penyajian yang disengaja atau penghilangan sejumlah nilai dan informasi pengungkapan dalam laporan keuangan dengan maksud menipu pengguna laporan keuangan (Fahmi & Hutahayan, 2024). Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2022) kondisi laporan keuangan didefinisikan sebagai salah saji atau penghapusan jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pengguna laporan. Bentuk kondisi ini dapat berupa manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, penyajian yang salah atau penghapusan peristiwa, transaksi atau informasi signifikan, serta penerapan prinsip akuntansi yang salah secara sengaja. Meskipun kejadian laporan keuangan hanya menyumbang 9% dari total kasus penipuan, dampak kerugiannya paling besar dengan median kerugian mencapai \$593,000 per kasus (ACFE, 2022).

Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle*) yang dikemukakan oleh Cressey (1953) menjelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan timbul dari tiga elemen utama, Tekanan (*Stimulus*), Kesempatan (*Opportunity*), dan Rasionalisasi (*Rationalization*). Model ini kemudian dikembangkan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004) menjadi *Fraud Diamond* dengan menambahkan elemen Kemampuan (*Capability*), yang menekankan keterampilan dan posisi pelaku dalam mengeksekusi kecurangan skala besar. Selanjutnya, model ini berevolusi dan di

kembangkan oleh Crowe Horwath, (2011) menjadi *Fraud Pentagon* dengan menyertakan elemen Kesombongan (*Arrogance/Ego*) sebagai faktor pendorong yang berasal dari superioritas pihak manajemen. Di Indonesia, Tuanakotta (2010) juga menegaskan bahwa faktor seperti asimetri informasi dan lemahnya pengawasan menjadi pendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berangkat dari perkembangan tersebut, model ini diperluas menjadi *Fraud Hexagon* yang di kemukakan oleh Vousinas (2019), kerangka yang digunakan dalam penelitian ini dengan menambahkan elemen dan Kolusi (*Collusion*) , untuk memberikan kerangka yang lebih komprehensif dalam mendeteksi kecurangan yang melibatkan kolusi dan sikap superioritas manajemen.

#### **2.1.1.2 Faktor - Faktor Kecurangan Laporan Keuangan**

Menurut (Vousinas 2019) mengungkapkan bahwa kecurangan laporan keuangan di pengaruhi oleh:

- a. Tekanan (*Stimulus*): Dorongan finansial atau target kinerja yang memicu manipulasi (Cressey, 1953).
- b. Kemampuan (*Capability*): Posisi atau otoritas strategis untuk mengeksekusi rekayasa keuangan (Wolfe & Hermanson, 2004).
- c. Kolusi (*Collusion*): Kerja sama rahasia antar pihak guna menyamarkan kecurangan (Vousinas, 2019).
- d. Kesempatan (*Opportunity*): Celah akibat lemahnya sistem pengendalian dan pengawasan internal (Tuanakotta, 2010).
- e. Rasionalisasi (*Rationalization*): Pembeneran moral atas tindakan curang yang dilakukan (Cressey, 1953).

- f. Kesombongan (*Ego*): Sikap superioritas manajemen yang merasa kebal terhadap aturan (Crowe, 2011).

### **2.1.1.3 Indikator Kecurangan Laporan Keuangan**

Untuk mendeteksi indikasi kecurangan laporan keuangan, variabel ini diukur menggunakan Beneish M-Score Model yang menggunakan 8 indeks keuangan sebagai indikator (Beneish dalam Stephanus, 2018) :

- a. DSRI (*Days Sales in Receivables Index*): Mengukur lonjakan piutang yang tidak wajar.
- b. GMI (*Gross Margin Index*): Menilai penurunan margin laba yang memicu manipulasi.
- c. AQI (*Asset Quality Index*): Mengukur penundaan biaya yang dikapitalisasi sebagai aset.
- d. SGI (*Sales Growth Index*): Menilai pertumbuhan penjualan yang tidak realistis.
- e. DEPI (*Depreciation Index*): Mengukur perubahan tingkat penyusutan aset.
- f. SGAI (*Sales and General Admin Expenses Index*): Menilai efisiensi beban operasional.
- g. LVGI (*Leverage Index*): Mengukur ketergantungan pada utang yang memicu tekanan.
- h. TATA (*Total Accruals to Total Assets*): Menilai sejauh mana laba didasarkan pada kas atau akrual.

## **2.1.2 Fraud Hexagon**

### **2.1.2.1 Pengertian Fraud Hexagon**

Teori Segi Enam Kecurangan (*Fraud Hexagon*) diusulkan oleh Georgios Vousinas pada tahun 2019 sebagai pengembangan komprehensif dari teori-teori

kecurangan sebelumnya, khususnya *Fraud Triangle*, *Fraud Diamond* dan *Fraud Pentagon*, dengan menambahkan satu dimensi krusial yang sebelumnya belum mendapat perhatian memadai dalam literatur fraud, yaitu kolusi (Vousinas, 2019). Teori ini umumnya dikenal dengan akronim SCCORE yang merepresentasikan enam elemen fundamental pemicu kecurangan, meliputi *Stimulus* yang merujuk pada tekanan atau motivasi pelaku untuk melakukan kecurangan, *Capability* yang menggambarkan kemampuan dan kompetensi individu dalam mengeksekusi tindakan fraud, *Collusion* yang mengindikasikan adanya kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam melancarkan skema kecurangan, *Opportunity* yang mencerminkan celah atau kelemahan dalam sistem pengendalian internal, *Rationalization* yang merupakan justifikasi moral atau pembenaran diri pelaku terhadap tindakannya, dan *Ego* yang menunjukkan sifat arogansi, keserakahan, serta superioritas yang dimiliki pelaku (Vousinas, 2019) (Octani et al., 2021).

Kerangka kerja *Fraud Hexagon* ini memberikan perspektif yang lebih holistik dalam memahami kompleksitas perilaku kecurangan di berbagai konteks organisasi, baik sektor publik maupun privat, sebagaimana dikonfirmasi oleh sejumlah studi empiris yang menunjukkan bahwa keenam elemen tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap intensitas dan prevalensi fraud dalam pelaporan keuangan perusahaan (Tika Riyana et al., 2024). Lebih lanjut, penelitian terkini mengungkapkan bahwa elemen kolusi menjadi faktor pembeda yang krusial dalam *Fraud Hexagon* karena kemampuannya untuk memperkuat dampak dari lima elemen lainnya, di mana kolusi memungkinkan pelaku untuk memanipulasi sistem kontrol yang ada dengan lebih efektif melalui koordinasi dan pembagian peran yang terstruktur (Nugroho, 2020). Implementasi teori ini dalam praktik audit dan tata

kelola korporat telah memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi deteksi dan pencegahan fraud yang lebih komprehensif, terutama dalam mengidentifikasi *red flags* pada tahap awal serta merancang mekanisme pengendalian internal yang mampu memitigasi seluruh dimensi risiko kecurangan secara simultan (Oktaviani & Handayani, 2022).

### **2.1.2.2 Faktor – Faktor *Fraud Hexagon***

Berdasarkan pengembangan teori terbaru dalam akuntansi forensik, *Fraud Hexagon Theory* yang dikemukakan oleh Vousinas (2019) merupakan perluasan dari teori-teori sebelumnya (*Triangle*, *Diamond*, dan *Pentagon*). Teori ini mengidentifikasi enam faktor pemicu kecurangan sebagai berikut:

1. *Stimulus* (Tekanan): Dorongan finansial atau target kinerja yang memicu manipulasi (Cressey, 1953).
2. *Capability* (Kemampuan): Posisi atau otoritas strategis pelaku untuk mengeksekusi kecurangan (Wolfe & Hermanson, 2004).
3. *Collusion* (Kolusi): Kerja sama rahasia antar pihak untuk menyembunyikan penipuan (Vousinas, 2019).
4. *Opportunity* (Kesempatan): Celah akibat lemahnya sistem pengendalian dan pengawasan internal (Tuanakotta, 2010).
5. *Rationalization* (Rasionalisasi): Pembenaran moral atas tindakan curang yang dilakukan (Cressey, 1953).
6. *Ego* (Kesombongan): Sikap superioritas manajemen yang merasa kebal terhadap aturan (Crowe, 2011).

### 2.1.2.3 Indikator *Fraud Hexagon*

Untuk mengukur keberadaan potensi kecurangan laporan keuangan, penelitian ini menggunakan model Fraud Hexagon yang terdiri dari enam elemen pemicu. Adapun rincian indikator dari masing-masing elemen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. *Stimulus*, Menurut Skousen et al. (2009), Diukur melalui target keuangan menggunakan rasio laba bersih terhadap total aset guna menilai tekanan pencapaian laba (Rasio).
2. *Capability*, menurut Sari & Rohman (2022) diproksikan dengan *Change of Director, capability* seseorang untuk melakukan kecurangan sangat ditentukan oleh posisinya dalam struktur organisasi serta momentum pergantian direksi yang dapat membuka peluang terjadinya manipulasi (Dummy).
3. *Collusion*, Menurut Vousinas (2019), Diukur melalui koneksi politik anggota dewan untuk mendeteksi potensi kerja sama rahasia dengan pihak eksternal (Dummy).
4. *Opportunity*, Menurut Skousen et al. (2009), Diukur melalui ketidakefektifan pengawasan (Jumlah dewan komisaris independen terhadap Total dewan komisaris) (Rasio).
5. *Rationalization*, Menurut Skousen et al. (2009), Diproksikan melalui *Total Accruals* sebagai bentuk pembenaran manajemen atas penggunaan akrual agresif untuk memanipulasi laba guna menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya (Rasio).

6. *Ego*, menurut Crowe (2011) dan Vousinas (2019), diproksikan dengan *CEO Duality* untuk melihat dominasi kekuasaan akibat rangkap jabatan atau pengaruh ganda yang berpotensi melemahkan fungsi pengawasan (Dummy).

### **2.1.3 Tekanan (*Stimulus*)**

#### **2.1.3.1 Pengertian Tekanan (*Stimulus*)**

Tekanan adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan penipuan. Tekanan ini dapat berupa finansial maupun non-finansial (Vousinas, 2019). Dalam konteks perusahaan, tekanan eksternal dapat berasal dari ekspektasi pasar, sementara tekanan internal sering kali diwujudkan dalam bentuk Target Keuangan (Martin, 2023). Target keuangan mengacu pada tujuan laba yang telah ditetapkan perusahaan yang harus dicapai oleh manajemen dalam periode tertentu. Dalam rangka memenuhi target yang dibebankan, manajemen dituntut untuk menunjukkan kinerja optimal. Namun, ketika target tersebut terlalu menuntut dan tidak realistis, hal ini menciptakan tekanan yang kuat pada manajemen (Jannah & Rasuli, 2021).

Tekanan yang berlebihan ini dapat mendorong manajemen untuk menggunakan berbagai metode, termasuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan, agar laporan yang disajikan mencerminkan hasil yang menguntungkan dan sesuai dengan target yang direncanakan. Tekanan untuk melaporkan hasil yang menguntungkan ini sering dikaitkan dengan ukuran profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), karena ROA umum digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja manajerial dan memengaruhi keputusan insentif (Skousen et.al., 2008). ROA (*Return On Assets*) merupakan indikator yang dapat menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi

profitabilitasnya maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Lubis & Setiawan, 2023). Menurut Alun & Sakti (2007) dalam (Lubis & Ali, 2024) menyatakan bahwa : “*Return on asset (ROA) is a ratio that shows the company’s ability to generate profits from the assets used. Return on Assets (ROA) is an analysis used to measure a company’s effectiveness in generating profits by utilizing its assets.*”

### **2.1.3.2 Faktor – Faktor Tekanan (*Stimulus*)**

Menurut Vousinas (2019), kecurangan laporan keuangan dipicu oleh enam faktor utama yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori-teori sebelumnya. Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. *Financial Target*, Tekanan yang muncul saat manajemen dituntut mencapai target laba yang ditetapkan perusahaan atau investor.
2. *Personal Financial Need*, Kondisi di mana keuangan pribadi eksekutif atau pemilik perusahaan terancam oleh kinerja keuangan perusahaan.
3. Tekanan Eksternal, Tekanan berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan pihak ketiga, seperti syarat pinjaman bank.

### **2.1.3.3 Indikator Tekanan (*Stimulus*)**

Rasio Laba Bersih terhadap Total Aset atau *Return on Assets* (ROA). Menurut Skousen et al. (2009), ROA yang terlalu tinggi atau target yang tidak realistis sering kali memicu manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan agar target tersebut terlihat tercapai.

## **2.1.4 Kemampuan (*Capability*)**

### **2.1.4.1 Pengertian Kemampuan (*Capability*)**

Dalam *Fraud Hexagon* merujuk pada sifat, kemampuan, dan posisi yang dimiliki seseorang yang memungkinkannya melaksanakan kecurangan skala besar tanpa terdeteksi (Skousen et.al., 2009). Meskipun Kesempatan (*Opportunity*) membuka celah untuk penipuan, seseorang harus memiliki keterampilan dan pemahaman yang mendalam mengenai sistem perusahaan untuk memanfaatkan celah tersebut. *Capability* ini mencakup pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman yang mendalam terhadap seluk-beluk operasional perusahaan, serta posisi jabatan yang tinggi yang memungkinkan direksi untuk melancarkan aksinya tanpa terdeteksi oleh karyawan lain (Setyono et al., 2023). Jika pengetahuan dan pengalaman direksi tidak diimbangi dengan sistem pengendalian dan pengawasan yang ketat, potensi kecurangan laporan keuangan akan meningkat (Dewi & Yuliati, 2022).

Dalam penelitian empiris, *Capability* diproksikan melalui Change of Director. Pergantian direksi didefinisikan sebagai penggantian pimpinan perusahaan yang berpotensi menimbulkan *stress period* dan ketidakstabilan sistem pengawasan (Aviantara, 2021). Kondisi tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajemen atau direksi baru untuk melakukan manipulasi laporan keuangan karena memiliki posisi strategis dan momentum yang tepat untuk menutupi praktik kecurangan (Vivianita (Wolfe & Hermanson, 2004).

#### **2.1.4.2 Faktor – Faktor Kemampuan (*Capability*)**

Berdasarkan model Fraud Hexagon (Vousinas, 2019), faktor Kemampuan (*Capability*) merujuk pada kekuasaan dan keterampilan seseorang untuk menembus sistem pengendalian internal perusahaan, yaitu:

1. Pergantian Direksi (*Change of Director*), Penggantian pimpinan perusahaan yang berpotensi menimbulkan ketidakstabilan struktur sehingga membuka peluang terjadinya kecurangan (Wolfe & Hermanson, 2004).
2. Masa Transisi Manajemen, pergantian direksi yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan manipulasi karena lemahnya pengawasan pada periode tersebut (Sari & Rohman, 2022).

#### **2.1.4.3 Indikator Kemampuan (*Capability*)**

Indikator ini diukur menggunakan *Change of Director (Dummy)*, yaitu adanya pergantian direksi dalam periode tertentu yang mencerminkan perubahan pimpinan perusahaan. Variabel ini digunakan untuk menangkap potensi ketidakstabilan dan melemahnya pengawasan pada masa transisi yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan tindakan fraud.

#### **2.1.5 Kolusi (*Collusion*)**

##### **2.1.5.1 Pengertian Kolusi (*Collusion*)**

*Fraud Hexagon* menyediakan kerangka kerja komprehensif dengan menambahkan kolusi sebagai elemen keenam, yang sangat penting dalam memahami kecurangan di lingkungan organisasi yang kompleks di mana banyak pihak dapat berkolaborasi (Suryandari et al., 2023). Kolusi merujuk pada kerja sama atau kesepakatan rahasia antara dua pihak atau lebih yang bertujuan melakukan tindakan penipuan yang merugikan pihak lain, baik untuk kepentingan pribadi maupun kelompok tertentu dalam organisasi (Elisabeth & Simanjuntak, 2020). Kolusi dapat melibatkan berbagai pihak, mulai dari karyawan internal pada berbagai tingkatan hierarki organisasi, manajemen puncak, dewan direksi, hingga

pihak eksternal seperti auditor eksternal, konsultan, pemasok, pelanggan, bahkan anggota organisasi kriminal yang memiliki kepentingan tertentu terhadap perusahaan (Rahman Siddiq & Sutopo, 2024). Begitu kolusi terbentuk dan jaringan konspirasi terbangun, aktivitas penipuan menjadi jauh lebih sulit dideteksi dan dihentikan karena mekanisme pengawasan internal serta sistem pengendalian internal yang dirancang untuk mendeteksi kecurangan individual dapat dengan mudah ditembus melalui manipulasi bersama dan pembagian peran yang sistematis (Nugroho, 2020).

Karakteristik kolusi yang bersifat terselubung dan melibatkan *multiple actors* ini menyebabkan *fraud* yang dihasilkan cenderung lebih kompleks, berdampak material lebih besar, dan memiliki durasi yang lebih panjang sebelum terdeteksi dibandingkan dengan *fraud* yang dilakukan secara individual (Tika Riyana et al., 2024). Kolusi di sektor publik secara signifikan meningkatkan kesulitan mendeteksi kecurangan karena melibatkan koordinasi di antara banyak pihak yang saling melindungi kepentingan masing-masing, sehingga melemahkan sistem pengendalian internal (Sukmadilaga et al., 2022). Oleh karena itu, kolusi menjadi variabel penting yang memfasilitasi keberhasilan kecurangan laporan keuangan, dan sering kali terindikasi melalui berbagai *red flags* seperti pergerakan atau pergantian direksi yang tidak biasa, rotasi auditor eksternal yang mencurigakan, transaksi dengan pihak berelasi yang tidak wajar, serta pola komunikasi dan pengambilan keputusan yang tertutup dan eksklusif yang bertujuan menutupi kejahatan yang telah disepakati bersama. Penelitian empiris menunjukkan bahwa keberadaan kolusi secara signifikan meningkatkan probabilitas terjadinya *financial statement fraud* karena kemampuannya untuk mengatasi *segregation of*

*duties* dan *checks and balances* yang merupakan fondasi utama pengendalian internal, Kondisi ini diperparah ketika perusahaan menghadapi tekanan eksternal yang tinggi dan kesulitan dalam mencapai target keuangan, sehingga mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan (Khamainy et al., 2022).

### **2.1.5.2 Faktor – Faktor Kolusi (*Collusion*)**

Berdasarkan pengembangan Fraud Hexagon Theory oleh Vousinas (2019), kolusi merupakan elemen penting yang menjelaskan bahwa kecurangan sering kali tidak dilakukan sendirian, melainkan melalui kerja sama rahasia.

1. Koneksi Politik (*Political Connection*), Menurut Vousinas (2019), adanya koneksi politik memberikan perusahaan akses terhadap sumber daya atau perlindungan hukum, sehingga memudahkan manajemen untuk melakukan kolusi demi menutupi kecurangan laporan keuangan.
2. Kerja Sama Antar-Lembaga (*Inter-firm Collaboration*), Menurut Tuanakotta (2010), kolusi ini memungkinkan terjadinya pengaburan arus kas atau manipulasi nilai transaksi antarpihak berelasi.

### **2.1.5.3 Indikator Kolusi (*Collusion*)**

Indikator ini diukur menggunakan Dummy, ada atau tidaknya direksi yang memiliki atau pernah memiliki koneksi politik (*Political Connection*).

## **2.1.6 Kesempatan (*Opportunity*)**

### **2.1.6.1 Pengertian Kesempatan (*Opportunity*)**

Kesempatan merujuk pada adanya celah bagi seseorang untuk melakukan penipuan dengan keyakinan kuat bahwa tindakannya tidak akan terdeteksi (Vousinas, 2019). Kesempatan ini muncul secara langsung akibat kelemahan dalam

sistem pengendalian internal perusahaan. Individu yang memiliki Kesempatan tersebut biasanya adalah mereka yang menduduki posisi senior atau memiliki wewenang yang memberi mereka kekuasaan dan kemampuan untuk mengabaikan kontrol. Kesempatan ini dapat diproksikan melalui *Ineffective Monitoring*, yang didefinisikan sebagai kelemahan dalam sistem pengawasan internal yang secara langsung menciptakan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan (Achmad et al., 2022). Keberadaan unit pengawasan yang efektif, seperti dewan komisaris sangat krusial sebab, semakin rendah proporsi komisaris independen dalam perusahaan, semakin besar pula peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan (Khamainy et al., 2022). Kondisi ini menggarisbawahi pentingnya komisaris independen dalam mengawasi kegiatan operasional secara objektif untuk memastikan pengawasan berjalan semestinya tanpa adanya konflik kepentingan (Achmad et al., 2022).

Dalam konteks tata kelola perusahaan, keberadaan unit pengawasan yang efektif, seperti dewan komisaris, menjadi sangat krusial sebagai benteng pertahanan pertama (Johan, 2022). Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa semakin rendah proporsi komisaris independen dalam komposisi dewan perusahaan, semakin besar pula peluang dan insentif manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Kondisi ini menggarisbawahi pentingnya peran komisaris independen untuk memberikan pengawasan yang objektif dan kritis terhadap kegiatan operasional dan pelaporan finansial, sebab mereka tidak terikat pada kepentingan manajemen atau pemegang saham mayoritas (Hasanah & Wardatul Afiqoh, 2023). Dengan memastikan pengawasan berjalan semestinya dan tanpa adanya konflik kepentingan, perusahaan dapat menutup celah peluang

kecurangan, sehingga memitigasi risiko *fraudulent financial reporting* secara efektif (Arum et al., 2023).

#### **2.1.6.2 Faktor -Faktor Kesempatan (*Opportunity*)**

Faktor – Faktor Kesempatan antara lain sebagai berikut:

1. Ketidakefektifan Pengawasan (*Ineffective Monitoring*), Menurut Beasley (1996), pengawasan menjadi tidak efektif apabila komposisi dewan komisaris independen terlalu sedikit, sehingga memberikan celah bagi manajemen untuk melakukan kecurangan.

#### **2.1.6.3 Indikator Kesempatan (*Opportunity*)**

Indikator ini berkaitan dengan lemahnya fungsi pengawasan oleh dewan komisaris terhadap manajemen. di mana angka 1 diberikan jika rasio dewan komisaris independen di bawah standar minimum (misalnya kurang dari 30% atau 50% sesuai regulasi), dan angka 0 jika pengawasan dianggap memadai.

#### **2.1.7 Rasionalisasi (*Rationalization*)**

##### **2.1.7.1 Pengertian Rasionalisasi ( *Rationalization* )**

Rasionalisasi adalah tindakan pembenaran diri (*self-justification*) yang dilakukan oleh pelaku kecurangan, berfungsi sebagai jembatan psikologis yang mengatasi dilema etika sehingga memungkinkan manajemen melanggar prinsip akuntansi (Vousinas, 2019). Melalui proses ini, manajemen dapat menetralkan konflik internal dan meyakinkan diri bahwa tindakan manipulasi yang mereka lakukan adalah dapat dibenarkan, sehingga memungkinkan mereka melanggar prinsip akuntansi tanpa beban moral yang berarti.

Rasionalisasi ini seringkali didasarkan pada anggapan bahwa tindakan tersebut adalah demi kepentingan terbaik perusahaan (misalnya, untuk menjaga harga saham atau memenuhi ekspektasi pasar) atau bahwa tindakan tersebut hanya bersifat sementara dan akan dikoreksi di masa depan, praktik-praktik semacam ini, yang sering disebut sebagai manipulasi laba atau "*earnings manipulation shenanigans*", dilakukan untuk menyembunyikan kondisi keuangan sebenarnya dari para pemangku kepentingan (Gulo & Setyawati, 2023).

Rasionalisasi diproksikan melalui *Total Accruals* yang mencerminkan tingkat penggunaan akun akrual untuk memanipulasi laba. Tingginya nilai akrual merupakan bentuk pembenaran manajemen dalam merekayasa angka akuntansi guna menutupi kinerja keuangan yang buruk atau mencapai target tertentu (Skousen et al., 2009). Dengan demikian, besarnya rasio *Total Accruals* menjadi indikasi kuat adanya proses rasionalisasi dalam upaya menyembunyikan kecurangan melalui laporan keuangan yang tidak didukung arus kas nyata (Sari & Rohman, 2022).

#### **2.1.7.2 Faktor – Faktor Rasionalisasi ( *Rationalization* )**

Faktor – Faktor Rasionalisasi antara lain sebagai berikut:

1. *Total Accruals* : Menurut Skousen et al. (2009), tingginya tingkat akrual merupakan bentuk rasionalisasi manajemen untuk mencapai target laba tertentu. Manajemen membenarkan penggunaan estimasi akuntansi yang agresif (pendapatan non-kas) guna menutupi kinerja keuangan yang buruk agar tetap terlihat stabil di mata pemangku kepentingan.
2. Manajemen Laba (*Earnings Management*): Menurut Sari & Rohman (2022), penggunaan akun akrual memberikan celah bagi manajemen untuk melakukan

pembenaran atas rekayasa laporan keuangan. Rasionalisasi ini dilakukan dengan menganggap bahwa manipulasi angka adalah tindakan yang diperlukan demi kelangsungan hidup perusahaan.

### **2.1.7.3 Indikator Rasionalisasi ( *Rationalization* )**

Indikator ini diukur menggunakan rasio *Total Accruals*. Rasio ini membandingkan selisih antara laba bersih dengan arus kas operasi terhadap total aset perusahaan. Penggunaan skala rasio ini bertujuan untuk menangkap besarnya tingkat manipulasi akrual yang dilakukan sebagai bentuk rasionalisasi manajerial.

### **2.1.8 Kesombongan ( *Ego* )**

#### **2.1.8.1 Pengertian Kesombongan ( *Ego* )**

Kesombongan merupakan sifat arogan yang muncul dari keyakinan bahwa kebijakan perusahaan tidak berlaku bagi individu yang memiliki kekuasaan dominan (Fouziah et al., 2022). Sifat ini erat kaitannya dengan *CEO Duality*, yaitu situasi ketika CEO merangkap jabatan atau memiliki pengaruh besar dalam struktur pengawasan perusahaan (Preicilia et al., 2022). Konsentrasi kekuasaan pada satu individu tersebut memicu timbulnya ego yang berlebihan karena CEO merasa memiliki kontrol penuh terhadap perusahaan.

Kondisi ini menimbulkan ketidakseimbangan dalam mekanisme *check and balance* yang seharusnya berjalan secara independen. Jabatan ganda tersebut juga dapat mengurangi objektivitas pengawasan karena fungsi pengendalian tidak lagi terpisah secara tegas. Akibatnya, potensi penyalahgunaan wewenang semakin meningkat seiring melemahnya kontrol internal perusahaan. Situasi tersebut menciptakan kelemahan tata kelola yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Sasongko & Wijyantika, 2019; Brahma &

Economou, 2024). Oleh karena itu, *CEO Duality* menjadi proksi yang relevan dalam mengidentifikasi kesombongan manajerial yang berpotensi mendorong manipulasi laporan keuangan.

### **2.1.8.2 Faktor – Faktor Kesombongan (*Ego*)**

Faktor – Faktro Kesombongan antara lain sebagai berikut:

1. *CEO Duality*, Rangkap jabatan CEO menciptakan konsentrasi kekuasaan pada satu individu sehingga menimbulkan dominasi berlebih dan kecenderungan merasa memiliki kontrol penuh yang melampaui mekanisme pengawasan perusahaan (Crowe, 2011).
2. Konsentrasi Kekuasaan Eksekutif, Terpusatnya fungsi pengambilan keputusan dan pengawasan pada CEO memicu sikap arogan serta kecenderungan mengabaikan peran dewan komisaris sebagai pengendali independen (Vousinas, 2019).

### **2.1.8.3 Indikator Kesombongan (*Ego*)**

Indikator ini diukur menggunakan *CEO Duality*, yaitu kondisi ketika CEO merangkap jabatan atau memiliki hubungan yang memperkuat pengaruhnya dalam struktur pengawasan perusahaan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan variabel dummy, di mana nilai 1 diberikan jika terdapat *CEO Duality* dan 0 jika tidak terdapat *CEO Duality*. Penggunaan indikator ini bertujuan untuk menangkap tingkat konsentrasi kekuasaan dan dominasi eksekutif yang berpotensi melemahkan mekanisme pengawasan independen dalam perusahaan.

### **2.1.9 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini merujuk pada berbagai studi terdahulu yang menguji pengaruh elemen-elemen *Fraud Hexagon* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan

hasil yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan atau *research gap*. Sebagian besar penelitian, seperti yang dilakukan oleh Sugiarti (2024), Annisa Bela Ayu Trisnawati dan Rizka (2024), serta Shaleh dan Thamrin (2025), menemukan bahwa elemen Tekanan (*Stimulus*) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kecurangan.

Di sisi lain, terdapat temuan yang kontradiktif dari Kurnia et al. (2024) serta Sari dan Cahyana (2025) yang menyatakan bahwa seluruh elemen *Fraud Hexagon* yang diuji tidak memiliki pengaruh signifikan. Selain itu, variabel lain seperti *Capability* dan *Ego* juga menunjukkan hasil yang beragam, di mana beberapa peneliti menemukannya berpengaruh positif, sementara peneliti lainnya menemukan hasil sebaliknya. Perbandingan hasil dari dua belas penelitian terdahulu tersebut bisa kita lihat informasinya di tabel bawah.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Sugiarti, 2024)	<i>Fraud Hexagon Theory</i> Dalam Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Statement</i>	Penelitian membuktikan bahwa tiga elemen <i>Fraud Hexagon</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan: Tekanan ( <i>Pressure</i> ), Peluang ( <i>Opportunity</i> ), dan Kolusi ( <i>Collusion</i> ). Sementara itu, Tiga elemen lainnya (Rasionalisasi, Kapabilitas, dan Arogansi) tidak berpengaruh signifikan.
2.	(Annisa Bela Ayu Trisnawati & Rizka, 2024)	Analisis Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> dengan Moderasi Kualitas Audit	Tekanan atau <i>Stimulus</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan lima elemen lainnya seperti ( <i>Capability, Collusion, Opportunity, Rationalization, Ego</i> ) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
3.	(Shaleh & Thamrin, 2025)	Analisis Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Tiga elemen <i>Fraud Hexagon</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan: Target Keuangan ( <i>Financial Target</i> ), Pergantian Direksi ( <i>Change of Director</i> ), dan Rangkap Jabatan CEO ( <i>CEO Duality/Number of CEO</i> ).

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			Sementara itu, Koneksi Politik dan Pergantian Auditor tidak berpengaruh, dan Sifat Industri ( <i>Nature of Industry</i> ) berpengaruh negatif signifikan.
4.	(Kurnia et al., 2024)	<i>Fraud Hexagon Theory On Fraudulent Financial Reporting In Technology Sector Companies</i>	Hasil menunjukkan bahwa seluruh elemen <i>Fraud Hexagon</i> yang diuji (Tekanan (target keuangan), Peluang (monitoring inefektif), Rasionalisasi (pergantian auditor), Kapabilitas (pergantian direktur), Arogansi (frekuensi foto CEO), dan Kolusi (proyek pemerintah)) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan ( <i>Fraudulent Financial Reporting</i> ).
5.	(E. G. Sari & Cahyana, 2025)	<i>Fraud Risk Analysis Using Fraud Hexagon Model and Beneish M-Score in the Financial Report of PT Indo Listrik Nusantara Period 2021-2023</i>	Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada indikasi kecurangan yang ditemukan pada laporan keuangan PT Indo Listrik Nusantara selama periode 2021-2023, baik menggunakan analisis Beneish M-Score (rasio M-Score berada di bawah batas kritis -1.78) maupun analisis Fraud Hexagon (berdasarkan skor kuisioner dari 52 responden).
6.	(Wahida, 2024)	Pengaruh <i>Fraud Hexagon Theory</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022)	Tiga elemen <i>Fraud Hexagon</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan: Tekanan, Kapabilitas, dan Arogansi. Sementara itu, tiga elemen lainnya ( <i>Opportunity, Collusion dan Rationalization</i> ) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
7.	(Wardhana et al., 2024)	Analisis <i>Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2022)	Hasil menunjukkan bahwa Ketidakefektifan Pengawasan ( <i>Ineffective Monitoring</i> ) dan Target Keuangan ( <i>Financial Target</i> ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, empat elemen lainnya (Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Perusahaan Milik Negara, dan

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			Jumlah Foto CEO) tidak berpengaruh signifikan.
8.	(Sabrina & Effendi, 2024)	Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Analisis Elemen-Elemen <i>Fraud Hexagon</i>	Empat elemen <i>Fraud Hexagon</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan: Stabilitas Keuangan (positif), Target Keuangan (positif), Pergantian Direktur (positif), dan Koneksi Politik (positif). Tiga elemen lainnya (Kerja Sama dengan Pemerintah, Sifat Industri, dan Pergantian Auditor) berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
9.	(Octani et al., 2021)	Analisis Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020	Dari elemen <i>Fraud Hexagon</i> yang diuji: Sifat Industri ( <i>Nature of Industry</i> ) dan Rasionalisasi ( <i>Change in Auditor</i> ) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> . Sementara itu, elemen-elemen lain (Target Keuangan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Kebutuhan Finansial Pribadi, Pengawasan Tidak Efektif, Kualitas Auditor Eksternal, Kapabilitas, Ego, dan Kolusi) tidak berpengaruh signifikan.
10.	(Septiningrum & Mutmainah, 2022)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Financial Statement Fraud</i> : Perspektif <i>Fraud Hexagon Theory</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kapabilitas ( <i>Change of Director</i> ) dan Arogansi ( <i>Frequency Number of CEO's Picture</i> ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan ( <i>Financial Statement Fraud</i> ). Sementara itu, Tekanan (stabilitas keuangan), Peluang (pengawasan tidak efektif), Rasionalisasi (pergantian auditor), dan Kolusi (koneksi politik) tidak berpengaruh signifikan.
11.	(Ainiyah & Effendi, 2022)	Pengaruh <i>Hexagon Fraud Theory</i> Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar	Dua elemen <i>Fraud Hexagon</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan: Target Keuangan ( <i>Financial Target</i> ) dan Pengawasan Tidak Efektif ( <i>Ineffective Monitoring</i> ). Sementara itu,

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)	Stabilitas Keuangan dan variabel Kapabilitas (Pergantian Direktur) tidak berpengaruh. Elemen Sifat Industri ( <i>Nature of Industry</i> ) berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
12.	(Dhanka Brianta Ginting, 2023)	Analisis Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Menggunakan Metode Beneish M-Score	Dari enam elemen <i>Fraud Hexagon</i> yang diuji, hanya satu yang berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (diukur dengan Beneish M-Score): Target Keuangan ( <i>Financial Target</i> ). Lima elemen lainnya ( <i>Capability, Collusion, Opportunity, Rationalization, Ego</i> ) tidak berpengaruh signifikan.

## 2.2 Kerangka Konseptual

*Fraud Hexagon Theory*, yang dikembangkan oleh Georgios L. Vousinas pada tahun 2019, mengidentifikasi enam elemen kunci yang secara kolektif mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan, dikenal dengan akronim S.C.C.O.R.E. (*Stimulus, Capability, Collusion, Opportunity, Rationalization, dan Ego*) (Vousinas, 2019).

### 2.2.1 Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*Financial Target* diposisikan sebagai proksi dari elemen *Stimulus* dalam *Fraud Hexagon Theory*, yaitu tekanan yang diberikan perusahaan kepada manajemen untuk mencapai laba tertentu (Wicaksono & Suryandari, 2021). Tekanan ini muncul akibat perbedaan kepentingan antara shareholders dan manajemen serta adanya asimetri informasi yang memberi peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Target yang tinggi atau sulit dicapai mendorong manajemen melakukan manipulasi agar kinerja terlihat sesuai ekspektasi (Wicaksono & Suryandari, 2021).

*Financial Target* diukur menggunakan Return On Assets (ROA) karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Narsa et al., 2023). Penelitian empiris menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya semakin besar tekanan kinerja, semakin tinggi potensi manipulasi yang dilakukan manajemen (Ainiyah & Effendi, 2022; Agustin et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini adalah :

**H1 : *Financial Target* berpengaruh terhadap potensi tindakan kecurangan laporan keuangan**

### **2.2.2 Pengaruh *Change Of Director* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Kemampuan (*Capability*) didefinisikan sebagai kapasitas individu dalam perusahaan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang guna melakukan kecurangan laporan keuangan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021; Wolfe & Hermanson, 2004). Dalam penelitian ini, *capability* diproksikan dengan *Change of Director*, yaitu pergantian direksi yang bertujuan meningkatkan kinerja manajemen (Martin, 2023). Namun, pergantian tersebut dapat memicu *stress period* yang menyebabkan melemahnya pengawasan internal dan membuka peluang terjadinya kecurangan (Aviantara, 2021).

Selain itu, masa transisi direksi berpotensi mengindikasikan kepentingan tertentu atau upaya menutupi kecurangan sebelumnya (Sasongko & Wijyantika, 2019). Penelitian Dewi & Yuliati (2022) serta Sasongko & Wijyantika (2019) menunjukkan bahwa *Change of Director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Change Of Director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H2 : *Change Of Director* berpengaruh terhadap potensi tindakan kecurangan laporan keuangan**

### **2.2.3 Pengaruh *Political Connection* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Kolusi (*Collusion*) diartikan sebagai kesepakatan atau kerjasama yang melibatkan dua pihak atau lebih, bertujuan untuk menipu atau mengambil hak-hak pihak lain (Vousinas, 2019). Dalam konteks penelitian kecurangan laporan keuangan, elemen ini diproksikan melalui *Political Connection*, yaitu hubungan kedekatan antara jajaran perusahaan dengan politisi, pemerintah, atau pejabat publik (Imtikhani & Sukirman, 2021). Perusahaan yang memiliki koneksi politik yang kuat cenderung mendapatkan keuntungan istimewa terutama dalam kondisi sulit seperti kemudahan dalam memperoleh pinjaman dana dibandingkan perusahaan tanpa koneksi (Ainiyah & Effendi, 2022). Hubungan istimewa ini membuka potensi kolusi dan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawab untuk melakukan kecurangan (Febrianto & Suryandari, 2022).

Kemudahan akses pinjaman dana yang didapatkan perusahaan berkat koneksi politiknya dapat mendorong perusahaan untuk sering berutang, yang pada akhirnya berisiko menyebabkan kesulitan keuangan (*financial distress*) (Sagala & Siagian, 2021). Kondisi *distress* ini memicu manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang dimanipulasi agar tetap terlihat sehat di mata pihak eksternal. Secara empiris, penelitian menunjukkan bahwa *Political Connection* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Kusumosari & Solikhah, 2021; Matangkin et al., 2018). Hal ini mengimplikasikan bahwa semakin kuat koneksi politik yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula potensi manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan dalam laporan keuangan guna menutupi kondisi finansial yang sebenarnya atau memanfaatkan *privilege* yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *political connection* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini adalah :

**H3 : *Political Connection* berpengaruh terhadap potensi tindakan kecurangan laporan keuangan.**

#### **2.2.4 Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

*Ineffective Monitoring* didefinisikan sebagai kondisi di mana tidak ada sistem pengawasan yang efektif di dalam perusahaan, yang menjadi proksi utama dari elemen *Opportunity* dalam *Fraud Hexagon Theory*. Lemahnya pengawasan ini secara langsung menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan, karena mereka merasa tidak diawasi secara ketat dan lebih leluasa bertindak (Alfina & Amrizal, 2020). Dalam struktur tata kelola

perusahaan, Dewan Komisaris ditunjuk untuk membantu pemegang saham dalam mengawasi manajemen secara langsung (Khamainy et al., 2022). Terdapat dua jenis komisaris yang memiliki hubungan dengan pemegang saham dan Komisaris Independen.

Komisaris Independen memiliki peran krusial sebagai penengah karena mereka tidak berada di bawah tekanan perusahaan dan tidak terlibat dalam kegiatan operasional (Skousen et al., 2008 dalam Khamainy et al., 2022). Oleh karena itu, jumlah Komisaris Independen sangat menentukan efektivitas pengawasan, semakin kecil jumlahnya, semakin besar peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian empiris konsisten menunjukkan bahwa *Ineffective Monitoring* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan (Alfina & Amrizal, 2020), yang mengindikasikan bahwa sistem pengawasan yang tidak efektif meningkatkan potensi kecurangan. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa semakin independen seorang komisaris, semakin efektif pengawasan yang dilakukan, dan semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (Lastanti et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini adalah :

**H4 : *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap potensi tindakan kecurangan laporan keuangan**

## **2.2.5 Pengaruh *Total Accruasl* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Rasionalisasi (*Rationalization*) adalah elemen dalam teori kecurangan yang merujuk pada proses individu atau manajemen membenarkan tindakan kecurangan yang mereka lakukan (Shelton, 2014). Proksi yang digunakan untuk mengukur *Rasionalisasi* adalah *Total Accruals*. Rasio ini mencerminkan penggunaan akun akrual yang agresif sebagai bentuk pembenaran manajemen untuk memanipulasi laba demi mencapai target kinerja (Skousen et al., 2009). Tingginya nilai akrual menunjukkan adanya laba semu yang tidak didukung arus kas nyata, yang dirasionalisasikan sebagai tindakan wajar untuk menjaga citra perusahaan di mata investor (Sari & Rohman, 2022). Penelitian empiris menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi akrual, semakin besar potensi kecurangan laporan keuangan karena adanya upaya sistematis untuk merekayasa angka akuntansi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Total Accruals* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H5 : *Total Accruals* berpengaruh terhadap potensi tindakan kecurangan laporan keuangan**

### **2.2.6 Pengaruh *CEO Duality* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Kesombongan (*Ego*) merupakan elemen *Fraud Hexagon* yang menggambarkan sifat arogan CEO yang merasa berada di atas pengendalian internal dan kebijakan perusahaan sehingga berpotensi melakukan kecurangan (Horwath, 2011 dalam Rusmana & Tanjung, 2019). Dalam penelitian ini, ego diproksikan dengan *CEO Duality*, yaitu rangkap jabatan yang menciptakan dominasi kekuasaan dan melemahkan pemisahan fungsi manajemen dan pengawasan (Febrianto & Suryandari, 2022). Kondisi ini menurunkan independensi

dewan komisaris, terutama jika terdapat hubungan keluarga, sehingga meningkatkan potensi penyalahgunaan wewenang (Carla & Pangestu, 2021). Secara empiris, *CEO Duality* terbukti berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan (Carla & Pangestu, 2021; Kanza et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

**H6 : *CEO Duality* berpengaruh terhadap potensi tindakan kecurangan laporan keuangan.**

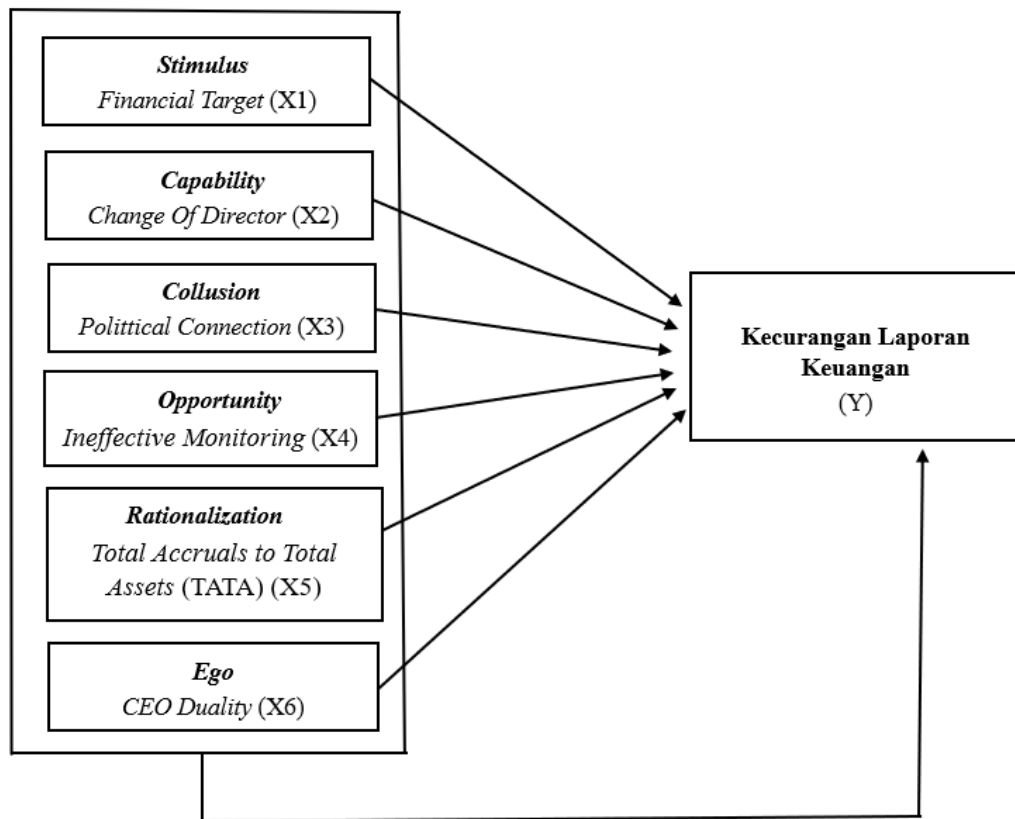
### **2.2.7 Pengaruh *Financial Target, Change of director, Political connection, Ineffective Monitoring, Total accrual, dan CEO Duality* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

*Financial target, change of director, political connection, ineffective monitoring, total accrual, dan CEO duality* merupakan faktor-faktor yang diduga memengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Tekanan pencapaian kinerja, masa transisi manajemen, kedekatan politik, lemahnya pengawasan, praktik manipulasi akrual, serta dominasi kekuasaan eksekutif dapat meningkatkan peluang terjadinya fraud. Oleh karena itu, variabel-variabel tersebut diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dinyatakan sebagai berikut

**H7 : Pengaruh *Financial target, Change of director, Political connection, , Total accrual, dan CEO Duality* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. *Financial Target* berpengaruh terhadap potensi tindakan kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
2. *Change of Director* berpengaruh terhadap potensi tindakan kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
3. *Political Connection* berpengaruh terhadap potensi tindakan kecurangan laporan keuangan. pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.

4. *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap potensi tindakan kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
5. *Total Accruasl* berpengaruh terhadap potensi tindakan kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
6. *CEO Duality* berpengaruh terhadap potensi tindakan kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
7. *Financial target, Change of director, Political connection, Ineffective Monitoring, Total accrual, dan CEO Duality* berpengaruh terhadap potensi tindakan kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Metode penelitian kuantitatif bisa di lihat dari tujuannya. Dalam penelitian kuantitatif permasalahan tidak di tentukan di awal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti teliti kembali sampai semua permasalahan telah jenuh dan terjawab (Irfan et al., 2024). Penelitian bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini, menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 – 2024.

#### **3.2 Definisi Operasional**

##### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kecurangan Laporan Keuangan yang diprosikan menjadi Beneish M-Score Model. Beneish M-Score model merupakan salah satu metode analisis data keuangan entitas dengan *financial ratios* untuk menelaah adanya kemungkinan entitas melaporkan laporan keuangan yang telah direkayasa yang dikembangkan oleh Messod D. Beneish tahun 1999. Model dari rumus Beneish M-Score Model adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M - Score = & -4,84 + 0,92(DSRI) + 0,528(GMI) + 0,404(AQI) \\
 & + 0,892(SGI) + 0,115(DEPI) - 0,172(SGAI) - 0,327(LVGI) \\
 & + 4,679(TATA)
 \end{aligned}$$

Entitas yang dikatakan merekayasa *financial statement* jika nilai M-Score  $> 2,22$  sedangkan jika  $< -2,22$  maka entitas tidak merekayasa *financial statement* (Beneish et al., 2013).

Komponen dari M beneish score yaitu :

### 1. *Day Sales in Receivable Index (DSRI)*

*Days Sales in Receivable Index (DSRI)* mengukur perubahan piutang pada periode (t) berdasarkan penjualan yang kemudian dibandingkan dengan pengukuran yang sama di tahun sebelumnya (t-1).

Rumus DSRI:

$$DSRI = \frac{\frac{Piutang_t}{Penjualan_t}}{\frac{Piutang_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}}$$

### 2. *Gross Margin Index (GMI)*

*Gross Margin Index (GMI)* mengukur rasio laba kotor periode (t-1) dengan penjualannya dibandingkan dengan pengukuran yang sama dengan periode saat ini (t).

Rumus GMI:

$$GMI = \frac{\frac{Laba Kotor_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}}{\frac{Laba Kotor_t}{Penjualan_t}}$$

### 3. *Asset Quality Index (AQI)*

*Asset Quality Index (AQI)* mengukur persentase dari total aset yang merupakan aset tak berwujud pada periode ini (t) dibandingkan dengan perhitungan persentase yang sama pada periode sebelumnya (t-1).

Rumus AQI:

$$AQI = \frac{\frac{(1 - (Aktiva Lancar_t + Aktiva Tetap_t))}{Total Aset_t}}{\frac{(1 - (Aktiva Lancar_{t-1} + Aktiva Tetap_{t-1}))}{Total Aset_{t-1}}}$$

### 4. *Sales Growth Index (SGI)*

*Sales Growth Index (SGI)* mengukur pertumbuhan pendapatan pada periode ini (t) terhadap pendapatan periode sebelumnya (t-1).

Rumus SGI:

$$SGI = \frac{Penjualan_t}{Penjualan_{t-1}}$$

### 5. *Depreciation Index (DEPI)*

*Depreciation Index (DEPI)* mengukur tingkat depresiasi pada periode ini dibandingkan dengan tingkat depresiasi di periode sebelumnya (t-1).

Rumus DEPI:

$$DEPI = \frac{\frac{Beban Penyusutan_{t-1}}{(Aset Tetap Bersih_{t-1} + Beban Penyusutan_{t-1})}}{\frac{Beban Penyusutan_t}{Aset Tetap bersih_t + (Beban Penyusutan_t)}}$$

### 6. *Sales, General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

*Sales, General and Administrative Expense Index (SGAI)* mengukur rasio biaya penjualan, administrasi dan umum dibagi penjualan periode ini (t) terhadap perhitungan yang sama tahun sebelumnya (t-1).

Rumus SGAI:

$$SGAI = \frac{Beban\ SGAI_t / Penjualan_t}{Beban\ SGAI_{t-1} / Penjualan_{t-1}}$$

### 7. *Leverage Index (LVGI)*

*Leverage Index (LVGI)* mengukur rasio total utang terhadap total total aset.

Leverage mendeskripsikan struktur hutang dan modal perusahaan serta mengukur risiko perusahaan dalam jangka panjang.

$$LVGI = \frac{Total\ Utang\ Lancar_t / Total\ Aset}{Total\ Utang\ Lancar_{t-1} / Total\ Aset_{t-1}}$$

### 8. *Total Accruals to Total Asset (TATA)*

*Total Accruals to Total Assets (TATA)* mengukur seberapa besar nilai penjualan berasal dari kas. Pengukuran akrual berasal dari perubahan jumlah modal kerja selain perubahan kas, perubahan pada utang pajak penghasilan, serta perubahan pada utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dikurangi depresiasi dan amortisasi.

Rumus TATA:

$$TATA = \frac{Laba\ Bersih\ dari\ Operasi\ Berlanjut_t - Arus\ Kas\ Operasional_t}{Total\ Aset_t}$$

### 3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi penyebab variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *Stimulus* yang diproksikan dengan *Financial Target (X<sub>1</sub>)*, variabel *Capability* yang diproksikan dengan

*Change of Director* ( $X_2$ ), variabel *Collusion* yang diproksikan dengan *Political Connection* ( $X_3$ ), variabel *Opportunity* yang diproksikan dengan *Ineffective Monitoring* ( $X_4$ ), variabel *Rationalization* yang diproksikan dengan *Total Accruals* ( $X_5$ ), dan variabel *Ego* yang diproksikan dengan *CEO Duality* ( $X_6$ ).

### 3.2.2.1 *Financial Target* ( $X_1$ )

*Financial Target* didefinisikan sebagai target laba yang ditetapkan oleh direksi perusahaan dan digunakan sebagai tolak ukur utama untuk menilai kinerja manajemen. Dalam penelitian ini, proksi yang paling umum digunakan untuk mengukur *Financial Target* adalah *Return On Assets* (ROA). ROA berperan penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Kinerja yang diukur melalui ROA sering menjadi dasar bagi manajemen untuk menentukan insentif seperti bonus dan kenaikan gaji (Skousen et al., 2008). Dengan adanya tuntutan untuk menarik investor dan menanamkan modal (di mana laba yang tinggi menjadi daya tarik utama), manajemen didorong untuk berusaha semaksimal mungkin mencapai tingkat laba yang tinggi. Ketika target laba tersebut sulit dicapai, tekanan yang timbul secara signifikan dapat memicu manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. ROA diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}}$$

### **3.2.2.2 Change Of Director ( $X_2$ )**

Penggantian direktur oleh perusahaan dilakukan dengan harapan bahwa kinerja direksi yang baru akan lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya. Pergantian dikatakan sukses ketika direksi yang baru dapat mencegah dan mengurangi tindak kecurangan laporan keuangan (Lubis, 2024). Namun, pergantian direktur ini, yang merupakan proksi dari *Capability*, dapat memicu "*stress period*" dalam perusahaan (Wolfe & Hermanson, 2004) dalam (Aviantara, 2021). *Stress period* ini merujuk pada ketidakstabilan dan proses penyesuaian yang terjadi dalam struktur komando dan pengawasan.

Kondisi ketidakstabilan ini justru menciptakan peluang bagi direksi untuk melakukan tindakan kecurangan karena mereka memiliki kapabilitas serta kesempatan untuk memanfaatkan masa-masa rawan tersebut. Kondisi seperti ini yang dimanfaatkan management untuk melakukan tindakan kecurangan. Pergantian direktur diukur menggunakan variabel dummy, kode 1 untuk perusahaan yang melakukan perubahan direksi selama periode penelitian, kode 0 untuk perusahaan yang selama periode penelitian tidak melakukan perubahan direksi.

### **3.2.2.3 Political Connection ( $X_3$ )**

*Political connection* merupakan hubungan kedekatan antara perusahaan dengan politisi, pemerintah, maupun para pejabat publik (Imtikhani & Sukirman, 2021). Perusahaan yang menjalin *political connection* memiliki beberapa keuntungan, yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi dan dapat menimbulkan potensi tindakan kecurangan laporan keuangan. *Political connection* diukur menggunakan variabel dummy, dimana kode 1 untuk komisaris

independen/presiden komisaris yang memiliki hubungan politik, dan kode 0 untuk komisaris independen/presiden komisaris yang tidak memiliki hubungan politik.

Menurut Fan et al (2007) dalam (Matangkin et al., 2018), kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah jajaran perusahaan memiliki political connection adalah sebagai berikut :

- a. Presiden komisaris/komisaris independen dan Direksi memiliki jabatan sebagai politisi yang berafiliasi dengan partai politik
- b. Presiden komisaris/komisaris independen dan Direksi memiliki jabatan sebagai pejabat pemerintahan.
- c. Presiden komisaris/komisaris independen dan Direksi memiliki jabatan sebagai pejabat militer.
- d. Presiden komisaris/komisaris independen dan Direksi yang merupakan mantan pejabat pemerintah atau mantan pejabat militer.

#### **3.2.2.4 *Ineffective Monitoring (X<sub>4</sub>)***

*Ineffective Monitoring* merujuk pada kelemahan pengawasan yang dilakukan perusahaan terhadap kinerja manajemen, yang pada akhirnya menciptakan Kesempatan (*Opportunity*) bagi manajemen untuk melakukan praktik kecurangan (Utami et al., 2022). Untuk meminimalkan risiko ini, dewan komisaris ditunjuk sebagai pihak yang bertanggung jawab utama dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen. Kualitas pengawasan sangat dipengaruhi oleh komposisi dewan tersebut. Semakin tinggi jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan (yaitu mereka yang tidak memiliki hubungan kepentingan pribadi dengan manajemen atau pemegang saham), maka sistem pengawasan akan semakin

baik dan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan akan semakin kecil (Utama et al., 2023). Hal ini karena komisaris independen cenderung menilai kondisi perusahaan berdasarkan fakta yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, *Ineffective Monitoring* diproksikan dengan menggunakan persentase jumlah dewan komisaris independen di dalam perusahaan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BDOIT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

### 3.2.2.5 Total Accruals ( $X_5$ )

*Total Accruals* adalah rasio yang mengukur sejauh mana manajemen menggunakan akun akrual (pendapatan atau beban non-kas) dalam laporan keuangan. Rasio ini merupakan proksi dari Rasionalisasi, di mana manajemen melakukan manipulasi laba untuk mencapai target kinerja dan membenarkannya sebagai tindakan wajar demi menjaga citra perusahaan (Skousen et al., 2009; Sasongko & Wijyantika, 2019).

$$TATA = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.2.2.6 CEO Duality ( $X_6$ )

*CEO Duality* didefinisikan sebagai kondisi ketika CEO merangkap jabatan dalam perusahaan yang sama, baik sebagai anggota dewan komisaris maupun memiliki hubungan keluarga dengan dewan komisaris (Wicaksono & Suryandari, 2021; Ratnasari & Solikhah, 2019 dalam Kusumosari & Solikhah, 2021). Kondisi ini melemahkan fungsi pengawasan karena hilangnya mekanisme *check and balance*, sehingga meningkatkan peluang terjadinya kecurangan laporan

keuangan. Secara teoretis, *CEO Duality* berkaitan dengan elemen Ego dalam Fraud Hexagon, di mana dominasi kekuasaan membuat CEO merasa tindakannya sulit terdeteksi.

Variabel ini diukur menggunakan dummy, yaitu kode 1 jika CEO juga menjabat sebagai komisaris atau memiliki hubungan keluarga dengan dewan komisaris, dan kode 0 jika tidak.

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Tindakan karyawan yang dengan sengaja menyebabkan salah saji atau penghilangan informasi material dalam laporan keuangan perusahaan (ACFE, 2022).	Beneish M- Score = $-4,84 + 0,920(\text{DSRI}) + 0,528 (\text{GMI}) + 0,404(\text{AQI}) + 0,892(\text{SGI}) + 0,115(\text{DEPI}) - 0,172(\text{SGAI}) - 0,327(\text{LEV}) + 4,679 (\text{TATA})$ Kode 1, M- Score > -2,22 jika terindikasi melakukan fraud Kode 0, M- Score < -2,22 jika tidak terindikasi melakukan fraud	Rasio
2.	<i>Financial Target</i> (X1)	Besarnya laba yang harus dicapai oleh manajemen	$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	<i>Change Of Director</i> (X2)	Pergantian direksi perusahaan	Variabel <i>dummy</i> , kode 1 untuk perusahaan yang melakukan perubahan direksi selama periode penelitian, kode 0 untuk perusahaan yang selama periode penelitian tidak melakukan perubahan direksi.	Dummy

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
4.	<i>Political Connection</i> (X <sub>2</sub> )	Hubungan kedekatan jajaran perusahaan dengan pemerintah, politisi, maupun pejabat publik	Variabel <i>dummy</i> , kode 1 untuk komisaris independen/presiden komisaris yang memiliki hubungan politik, dan kode 0 untuk komisaris independen/presiden komisaris yang tidak memiliki hubungan politik.	Dummy
5.	<i>Ineffective Monitoring</i> (X <sub>4</sub> )	Tidak adanya pengawasan yang efektif di dalam perusahaan yang memantau kinerja perusahaan	$BDOUT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$	Rasio
6.	<i>Total Accruals</i> (X <sub>5</sub> )	Penggunaan akun akrual yang agresif sebagai bentuk rasionalisasi manajemen untuk memanipulasi laba demi mencapai target kinerja.	$TATA = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
7.	<i>CEO Duality</i> (X <sub>6</sub> )	Rangkap jabatan yang dimiliki oleh seorang CEO di dalam perusahaan.	Variabel <i>dummy</i> , kode 1, untuk CEO perusahaan yang juga menjabat sebagai dewan komisaris perusahaan atau CEO perusahaan dan dewan komisaris memiliki hubungan keluarga, sedangkan kode 0, untuk CEO perusahaan yang tidak memiliki jabatan sebagai dewan komisaris perusahaan atau CEO perusahaan dan dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keluarga.	Dummy

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrial* pada tahun 2021-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan akses di website Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober 2025 sampai bulan Maret 2026. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

**Tabel 3. 2 Rincian Waktu Penelitian**

Jenis Kegiatan	Jul-Ags				Sep-Okt				Nov-Des				Jan-Feb				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Prariset	■	■																		
Pengajuan Judul			■																	
Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■												
Bimbingan Proposal									■	■										
Pengajuan Berkas Seminar Proposal											■	■								
Penyusunan Tugas Akhir													■	■	■	■				
Bimbingan Tugas Akhir																	■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																				■

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrial* yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2024. Saat ini terdapat 65 Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrial* yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia.

### 3.4.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampelnya karena mampu menetapkan kriteria spesifik guna memastikan sampel perusahaan manufaktur sektor *industrials* memiliki kelengkapan data terkait variabel *fraud hexagon* dan *Beneish M-Score* periode 2021-2024. Hal ini dilakukan agar data yang diolah bersifat relevan, konsisten, dan mampu menghasilkan uji statistik yang akurat serta representatif sesuai tujuan penelitian., dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021 – 2024.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrial* yang tidak mempublikasikan *financial report* dan *annual report* pada tahun 2021 – 2024 secara berturut - turut
3. Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* yang tidak menjalankan proses manufaktur terintegrasi (perusahaan yang tidak memiliki aktivitas transformasi material fisik atau tidak memiliki lini produksi/pabrikasi).

**Tabel 3. 3 Sampel Penelitian**

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor <i>Industrial</i> yang terdaftar di BEI periode 2021-2024	65
2.	Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Industrial</i> yang tidak mempublikasikan <i>financial report</i> dan <i>annual report</i> pada tahun 2021 – 2024 secara berturut - turut	(19)
3.	Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Industrials</i> yang tidak menjalankan proses manufaktur terintegrasi (perusahaan yang tidak memiliki aktivitas transformasi material fisik atau tidak memiliki lini produksi/pabrikasi).	(27)
Sampel yang di gunakan		19
Tahun Penelitian		4
Total sampel keseluruhan ( 19 x 4 )		76

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau *website* resmi perusahaan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Software Statistical Package for Social Science* (SPSS) untuk menganalisis data. Software ini digunakan dalam penelitian ini karena software ini memiliki kemampuan analisis statistic yang cukup akurat dalam manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu deskriptif dan kotak dialog sederhana sehingga cara pengoperasiannya mudah dipahami (Ghozali, 2018).

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif adalah Teknik analisis data yang menggambarkan karakteristik dari masing-masing variabel yang dapat berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai Tengah (*median*), modus, standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah dalam variabel sampel. Teknik ini dipilih agar analisis statistic deskriptif ini dapat memberikan gambaran pada data yang terdapat di variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini (Qolbi & Sukmana, 2022).

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah data-data yang digunakan dalam regresi layak atau tidak untuk digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen, dependen, dan mediasi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal ( Ghazali )

2018). Uji Normalitas dapat dihitung menggunakan metode Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Pada Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* sebuah data dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya  $> 0,05$ .

#### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independent dalam suatu model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi, dapat menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance. Apabila nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ , maka tidak terjadi multikolonieritas. Apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$ , dan nilai VIF  $\geq 10$ , maka terjadi multikolinearitas.

#### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi di antaranya dengan Uji Durbin Watson, karena uji ini yang

umum digunakan. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

#### **3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi bersifat heterogen atau homogen. Menurut Ghozali (2018), uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik, adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, Uji heteroskedastisitas dihitung menggunakan uji gletser. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### **3.6.3 Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi) dan dua atau lebih variabel independen (variabel yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen). Tujuan utama analisis regresi linier berganda adalah untuk memahami sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap variasi variabel dependen. Perhitungan regresi linear berganda dihitung sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y	= Kecurangan Laporan Keuangan
$\beta_0$	= Koefisien regresi konstanta
$\beta_1, 2, 3, 4, 5, 6$	= Koefisien regresi masing – masing variabel
X1	= <i>Financial Target</i>
X2	= <i>Change of Director</i>
X3	= <i>Political Connection</i>
X4	= <i>Ineffective Monitoring</i>
X5	= <i>Total Accruals</i>
X6	= <i>CEO Duality</i>

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat, digunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). Uji  $R^2$  bertujuan mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama, sedangkan uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial.

#### 3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ )

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = nilai signifikan (t hitung) yang nantinya dibandingkan dengan t tabel

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Kriteria yang digunakan pada uji t adalah:

1. Apabila nilai signifikansi t dari masing – masing variabel  $< 0,05$  maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi t dari masing – masing variabel  $< 0,05$  maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen .

#### 3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen/terikat .

$$F = \frac{R^2/(n-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :  $R^2$  = koefisien determinasi

n = jumlah data

k = jumlah variabel

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika F hitung  $> F$  tabel atau Sig  $\leq 0,05$ , maka  $H_a$  diterima  $\rightarrow$  variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan.

2. Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  atau  $\text{Sig} \geq 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak  $\rightarrow$  variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan.

### 3.6.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai dari koefisien determinan. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika terdapat nilai adjusted R2 yang bernilai negative, maka nilai adjusted R2 dianggap bernilai 0. Rumus koefisien determinasi

adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

$r^2$  = Nilai Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskriptif Data

Dari pengumpulan data yang dilakukan, maka data data tentang variabel dependen yaitu Kecurangan Laporan Keuangan dan data variable independen yaitu Tekanan (*Stimulus*) di proksikan *Financial Target* ( $X_1$ ), Kemampuan (*Capability*) di proksikan *Change of director* ( $X_2$ ), Kolusi (*Collusion*) di proksikan *Political Connection* ( $X_3$ ), Kesempatan (*Opportunity*) di proksikan *Ineffective Monitoring* ( $X_4$ ), Rasionalisasi (*Rationalization*) di proksikan *Total Accrual* ( $X_5$ ) serta Kesombongan (*Ego*) di proksikan *CEO Duality* ( $X_6$ ) pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024.

Adapun data dari perhitungan variabel dependen maupun independen adalah sebagai berikut :

##### 4.1.1 Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan merupakan bentuk manipulasi informasi akuntansi secara sengaja yang dilakukan untuk menyamarkan kondisi finansial perusahaan yang sebenarnya, dengan maksud menyesatkan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

$$\begin{aligned} M - Score = & -4,84 + 0,92(DSRI) + 0,528(GMI) + 0,404(AQI) \\ & + 0,892(SGI) + 0,115(DEPI) - 0,172(SGAI) - 0,327(LVGI) \\ & + 4,679(TATA) \end{aligned}$$

**Tabel 4. 1 Data Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024**

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai M-Score			
			2021	2022	2023	2024
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	-3,06	-3,36	-3,30	-3,16
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia	-4,84	-4,97	-3,27	-1,69
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	-2,35	-3,03	-2,91	-2,71
4	ASII	Astra International Tbk.	-2,14	-2,87	-3,03	-2,41
5	CTTH	Citatah Tbk.	-2,98	-3,10	-3,43	-2,03
6	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	0,17	-2,56	-3,16	-1,61
7	LION	Lion Metal Works Tbk.	-2,37	-2,79	-2,81	-2,18
8	UNTR	United Tractors Tbk.	-2,85	-3,13	-3,24	-2,67
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	-2,49	-2,76	-3,23	-2,45
10	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	-2,23	-3,30	-3,63	-2,41
11	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	-1,07	-3,21	-3,42	-2,14
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	-2,80	-3,07	-5,48	-3,27
13	KUAS	Ace Oldfields Tbk.	-1,66	-2,80	-3,13	-2,21
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	-2,48	-3,15	-3,05	-2,44
15	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	-1,82	-1,92	-3,52	-2,08
16	TIRA	Tira Austenite Tbk	-2,15	-3,45	-2,08	-3,64
17	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	-1,50	-3,26	-3,12	-2,38
18	VOKS	Voksel Electric Tbk.	-1,53	3,78	-3,27	-3,60
19	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	-1,53	3,54	-2,61	-2,42
<b>Rata-Rata</b>			<b>-2,19</b>	<b>-3,16</b>	<b>-3,25</b>	<b>-2,55</b>

(Sumber: Data diolah Peneliti)

Data pada Tabel 4.1 menunjukkan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan pada sejumlah Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials*. Berdasarkan kriteria Beneish (1999), sebuah perusahaan diklasifikasikan sebagai *non-manipulator* apabila memiliki nilai M-Score  $< -2,22$ . Sebaliknya, jika nilai M-Score  $> -2,22$  maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan praktik *fraud*. Pada tahun 2021, terdapat sembilan perusahaan *potential manipulator* yaitu JECC (0,17), ASII (-2,14), KBLM (-1,07), KUAS (-1,66), SCCO (-1,82), TIRA (-2,15), TOTO (-1,50), VOKS (-1,53), dan MARK (-1,53). Selanjutnya pada tahun 2022, indikasi kuat terlihat pada VOKS (3,78) dan MARK (3,54), sementara pada tahun 2024 risiko kecurangan terdeteksi pada AMIN (-1,69), CTTH (-2,03), JECC (-1,61), KBLM (-2,14), KUAS (-2,21), serta SCCO (-2,08). Munculnya angka-angka yang melampaui ambang batas tersebut menandakan bahwa meskipun rata-rata sektor

terlihat aman, secara individual masih terdapat emiten yang berisiko melakukan manipulasi laporan keuangan



**Gambar 4. 1 Grafik- M-Score**

Berdasarkan grafik tersebut, rata-rata M-Score tertinggi terjadi pada 2021 sebesar -2,19, yang mengindikasikan sektor ini berada di zona risiko karena melampaui ambang batas -2,22. Sebaliknya, penurunan hingga titik terendah pada 2023 (-3,25) menunjukkan kondisi laporan keuangan yang lebih aman. Meskipun kembali naik ke -2,79 pada 2024, nilai tersebut secara umum masih berada di kategori *non-manipulator*, yang menandakan risiko kecurangan sektoral masih terkendali di bawah batas kritis.

#### **4.1.2 Financial Target**

*Financial target* merupakan sasaran laba yang ditetapkan oleh perusahaan. Untuk mengukur pencapaian target tersebut, salah satu instrumen perhitungan yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 4. 2 Data *Financial Target* Pada Perusahaan Manufaktur sektor *Industrials* yang Tendaftar di BEI tahun 2021-2024**

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA				Rata-Rata
			2021	2022	2023	2024	
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	0,043	0,059	0,078	0,033	0,053
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi	-0,163	0,012	0,025	0,044	-0,020

3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	0,212	0,226	0,171	0,161	0,193
4	ASII	Astra International Tbk.	0,070	0,098	0,100	0,092	0,090
5	CTTH	Citatah Tbk.	-0,032	-0,047	-0,013	-0,027	-0,030
6	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	-0,027	0,026	0,030	0,030	0,015
7	LION	Lion Metal Works Tbk.	-0,006	0,003	0,009	0,015	0,005
8	UNTR	United Tractors Tbk.	0,094	0,164	0,144	0,119	0,130
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	0,066	0,091	0,112	0,121	0,097
10	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	0,080	0,092	0,143	0,123	0,109
11	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	-0,009	0,020	0,019	0,041	0,018
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	-0,006	0,006	-0,035	-0,026	-0,015
13	KUAS	Ace Oldfields Tbk.	0,024	0,029	0,036	0,041	0,032
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0,106	0,125	0,080	0,044	0,089
15	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	0,030	0,021	0,051	0,052	0,038
16	TIRA	Tira Austenite Tbk	-0,010	0,006	0,004	-0,246	-0,061
17	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	0,049	0,095	0,073	0,083	0,075
18	VOKS	Voksel Electric Tbk.	-0,073	-0,072	0,007	-0,049	-0,047
19	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	0,364	0,242	0,164	0,300	0,267
<b>Rata-Rata</b>			<b>0,043</b>	<b>0,063</b>	<b>0,063</b>	<b>0,050</b>	<b>0,055</b>

(Sumber: Data diolah Peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.2, rata-rata ROA seluruh sampel sebesar 0,055 menunjukkan efisiensi sektor industrials dalam menghasilkan laba dari aset sebesar 5,5%. Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) mencatatkan nilai tertinggi (0,267) yang mencerminkan pengelolaan aset sangat efektif, sementara Tira Austenite Tbk (TIRA) mencatatkan nilai terendah (-0,061) akibat inefisiensi atau kondisi kerugian. Kesenjangan ini menunjukkan adanya variasi profitabilitas yang signifikan di antara emiten selama periode penelitian.



**Gambar 4. 2 Grafik Return On Asset**

Berdasarkan Gambar 4.2, rata-rata ROA periode 2021-2024 menunjukkan tren fluktuatif yang tetap positif. Kenaikan dari 0,043 pada 2021 ke titik tertinggi 0,063 pada 2022-2023 mencerminkan peningkatan efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan laba. Meski menurun menjadi 0,050 pada 2024, seluruh nilai yang berada di atas nol mengartikan bahwa secara sektoral, perusahaan tetap mampu beroperasi secara menguntungkan dan aset berhasil berkontribusi menjadi laba bersih.

#### 4.1.3 Change Of Director

*Change of director* merupakan pergantian struktur direksi perusahaan yang dilakukan guna mengoptimalkan kinerja manajerial dari periode sebelumnya, di mana pengukurannya menggunakan variabel dummy.

*Change of director* (DCHANGE) = Kode 1, Jika terdapat perubahann susunan jajaran direksi. Kode 0, Jika tidak terdapat perubahan susunan jajaran direksi.

**Tabel 4. 3 Data *Change Of Director* Pada Perusahaan Manufaktur sektor *Industrials* yang Tendaftar di BEI tahun 2021-2024**

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Change Of Director</i>				Rata-Rata
			2021	2022	2023	2024	
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	0	1	1	1	0,75
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia	0	0	0	0	0,00
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	0	0	0	0	0,00
4	ASII	Astra International Tbk.	0	0	1	1	0,50
5	CTTH	Citatah Tbk.	0	0	0	1	0,25
6	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	0	0	0	0	0,00
7	LION	Lion Metal Works Tbk.	0	0	0	0	0,00
8	UNTR	United Tractors Tbk.	0	0	1	0	0,25
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	0	1	0	1	0,50
10	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	0	0	0	0	0,00
11	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	0	0	1	1	0,50
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	0	0	0	0	0,00
13	KUAS	Ace Oldfields Tbk.	0	0	0	0	0,00
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0	0	0	0	0,00

15	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	0	0	0	0	0,25
16	TIRA	Tira Austenite Tbk	0	0	0	0	0,00
17	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	0	0	1	1	0,50
18	VOKS	Voksel Electric Tbk,	0	0	0	1	0,25
19	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk,	0	0	0	0	0,00
<b>Rata-Rata</b>			<b>0,05</b>	<b>0,11</b>	<b>0,26</b>	<b>0,37</b>	<b>0,20</b>

(Sumber: Data diolah Peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.3, rata-rata sebesar 0,20 menunjukkan bahwa pergantian pimpinan merupakan dinamika yang ada dalam struktur perusahaan sampel. Nilai 0,00 mencerminkan stabilitas organisasi, sedangkan angka tertinggi 0,75 pada AMFG mengindikasikan perombakan manajemen yang intensif. Secara teoretis, frekuensi pergantian direksi yang tinggi sering kali menjadi sinyal adanya upaya perusahaan untuk menutupi jejak ketidakberesan laporan keuangan dari periode sebelumnya atau memberikan ruang bagi manajemen baru untuk memanipulasi kebijakan demi mencapai target tertentu, yang secara langsung memperbesar peluang terjadinya kecurangan.

#### **4.1.4 Political Connection**

*Political connection* merupakan keterlibatan strategis jajaran direksi atau komisaris yang memiliki latar belakang posisi di instansi pemerintahan, militer, maupun kepolisian sebagai aset non-pasar untuk memengaruhi kebijakan perusahaan.

*Political connection* (POLCON) = kode 1, jika pemangku kepentingan Perusahaan memiliki koneksi politik. Kode 0, jika pemangku kepentingan Perusahaan tidak memiliki koneksi politik

**Tabel 4. 4 Data *Political Connection* Pada Perusahaan Manufaktur sektor *Industrials* yang Tedaftar di BEI tahun 2021-2024**

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Political Connection</i>				Rata-Rata
			2021	2022	2023	2024	
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	0	0	0	0	0,00
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia	0	0	0	0	0,00
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	1	1	0	1	0,75
4	ASII	Astra International Tbk.	1	1	1	1	1,00
5	CTTH	Citatah Tbk.	0	0	0	0	0,00
6	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	0	0	0	0	0,00
7	LION	Lion Metal Works Tbk.	0	0	0	0	0,00
8	UNTR	United Tractors Tbk.	1	1	1	1	1,00
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	0	0	0	0	0,00
10	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	0	0	0	0	0,00
11	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	1	0	0	0	0,25
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	0	0	0	0	0,00
13	KUAS	Ace Oldfields Tbk.	1	1	0	0	0,50
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0	0	0	0	0,00
15	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	1	1	1	1	1,00
16	TIRA	Tira Austenite Tbk	1	1	1	1	1,00
17	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	1	1	1	1	1,00
18	VOKS	Voksel Electric Tbk,	0	0	0	0	0,00
19	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk,	0	0	0	0	0,00
<b>Rata-Rata</b>			<b>0,42</b>	<b>0,37</b>	<b>0,26</b>	<b>0,32</b>	<b>0,34</b>

(Sumber: Data diolah Peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.4, rata-rata 0,34 menunjukkan bahwa 34% perusahaan memiliki keterkaitan dengan jaringan politik. Angka 1,00 pada emiten seperti ASII dan UNTR mencerminkan koneksi politik yang konsisten, sementara nilai 0,00 menandakan absennya figur politik dalam manajemen. Hubungan ini sering kali menjadi aset strategis demi kemudahan birokrasi, namun berisiko memicu manipulasi laporan keuangan karena adanya rasa aman dari pengawasan ketat regulator.

#### **4.1.5 *Ineffective Monitoring***

*Ineffective monitoring* adalah lemahnya pengawasan internal dalam mencegah kecurangan, yang diukur melalui rasio jumlah komisaris independen

terhadap total seluruh anggota dewan komisaris (BDOUT). Adapun rumus pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

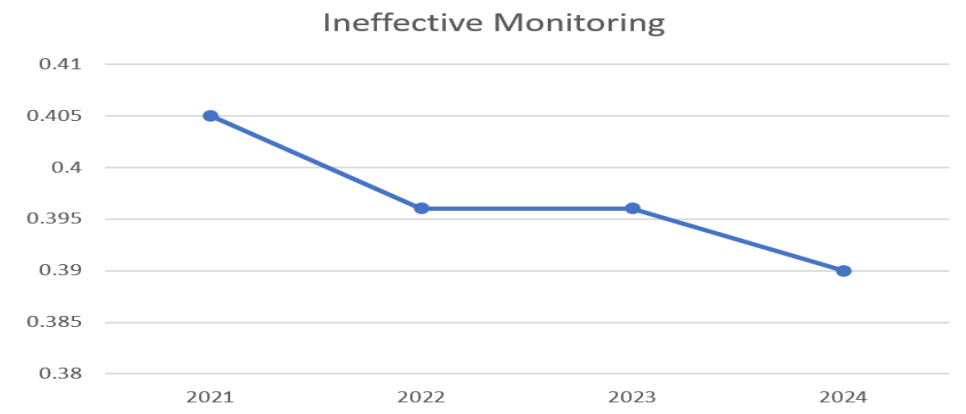
**Tabel 4. 5 Data *Ineffective Monitoring* Pada Perusahaan Manufaktur sektor *Industrials* yang Tedaftar di BEI tahun 2021-2024**

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Ineffective Monitoring</i>				Rata-Rata
			2021	2022	2023	2024	
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
4	ASII	Astra International Tbk.	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
5	CTTH	Citatah Tbk.	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
6	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
7	LION	Lion Metal Works Tbk.	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
8	UNTR	United Tractors Tbk.	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
10	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
11	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
13	KUAS	Ace Oldfields Tbk.	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0,667	0,667	0,667	0,667	0,667
15	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
16	TIRA	Tira Austenite Tbk	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
17	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400
18	VOKS	Voksel Electric Tbk,	0,286	0,286	0,286	0,286	0,286
19	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk,	0,500	0,333	0,333	0,333	0,375
<b>Rata-Rata</b>			<b>0,405</b>	<b>0,396</b>	<b>0,396</b>	<b>0,390</b>	<b>0,397</b>

(Sumber: Data diolah Peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.5, rata-rata 0,397 menunjukkan kepatuhan perusahaan sampel terhadap standar OJK (minimal 30%). Nilai tertinggi 0,667 (MLIA) mencerminkan pengawasan independen yang kuat, sedangkan nilai terendah 0,286 (VOKS) mengindikasikan pengawasan lemah karena di bawah standar. Rendahnya

rasio ini membatasi kontrol terhadap manajemen, sehingga memperbesar risiko manipulasi laporan keuangan akibat lemahnya pengawasan internal.



**Gambar 4. 3 Grafik *Ineffective Monitoring***

Berdasarkan grafik *Ineffective Monitoring* pada gambar di atas, dapat dilihat bahwasanya tren penurunan rata-rata dari 0,405 di tahun 2021 menjadi 0,390 pada 2024, namun angka tersebut tetap melampaui standar minimal OJK sebesar 0,30. Meskipun kepatuhan masih terjaga, tren menurun ini mengindikasikan adanya pengurangan porsi pengawasan independen secara bertahap. Hal ini perlu diwaspadai karena porsi pengawasan yang kian mengecil secara teoretis dapat memperlemah fungsi kontrol internal dan membuka peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan.

#### **4.1.6 Total Accruals**

*Total accrual* merupakan rasio untuk mengukur tingkat akrual dalam perusahaan guna mendeteksi adanya praktik manajemen laba. Variabel ini membandingkan selisih laba bersih dan arus kas operasi terhadap total aset perusahaan. Adapun rumus pengukurannya adalah:

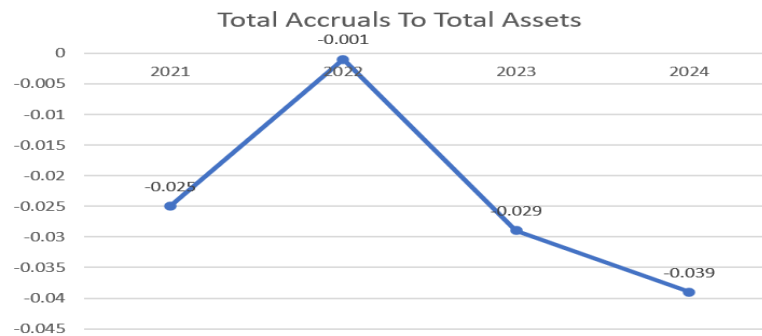
$$TATA = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 4. 6 Data *Total Accruals* Pada Perusahaan Manufaktur sektor *Industrials* yang Tedaftar di BEI tahun 2021-2024**

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Total Accruals</i>				Rata-Rata
			2021	2022	2023	2024	
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	-0,094	-0,051	-0,036	-0,144	-0,081
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia	-0,230	-0,319	-0,037	0,089	-0,079
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	-0,010	0,045	0,040	-0,072	0,001
4	ASII	Astra International Tbk.	-0,034	0,007	0,024	-0,003	-0,002
5	CTTH	Citatah Tbk.	-0,030	-0,041	-0,013	-0,031	-0,028
6	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	0,124	0,097	-0,056	0,154	0,080
7	LION	Lion Metal Works Tbk.	0,011	0,065	0,004	-0,115	-0,009
8	UNTR	United Tractors Tbk.	-0,113	-0,070	-0,027	-0,059	-0,067
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	-0,020	0,024	-0,042	0,009	-0,007
10	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	-0,084	0,000	-0,121	-0,052	-0,064
11	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	0,007	-0,030	-0,053	0,017	-0,015
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	-0,013	0,005	-0,100	-0,016	-0,031
13	KUAS	Ace Oldfields Tbk.	0,041	0,082	0,011	0,021	0,039
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	-0,037	0,008	0,014	-0,024	-0,010
15	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	0,020	0,078	-0,004	0,018	0,028
16	TIRA	Tira Austenite Tbk	0,010	-0,026	-0,080	-0,281	-0,094
17	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	0,014	-0,004	-0,018	-0,003	-0,002
18	VOKS	Voksel Electric Tbk,	-0,093	-0,102	0,027	-0,200	-0,092
19	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk,	0,037	0,037	-0,082	-0,057	-0,011
<b>Rata-Rata</b>			<b>-0,001</b>	<b>-0,001</b>	<b>-0,029</b>	<b>-0,039</b>	<b>-0,023</b>

(Sumber: Data diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata -0,023 menunjukkan kecenderungan perusahaan sampel melakukan *income decreasing* dengan melaporkan laba lebih rendah daripada arus kas masuk sebenarnya. Angka positif (seperti JECC 0,080) mengindikasikan upaya memanipulasi laba ke atas agar terlihat lebih menguntungkan, sedangkan angka negatif (seperti TIRA -0,094) menunjukkan kebijakan mengecilkan laba tahun berjalan melalui beban akrual. Secara keseluruhan, fluktuasi ini mencerminkan penggunaan subjektivitas akuntansi untuk mengatur besaran laba agar menyimpang dari kondisi kas riil demi tujuan tertentu.



**Gambar 4. 4 Grafik Total Accruals**

#### 4.1.7 CEO Duality

*CEO Duality* adalah kondisi di mana pimpinan perusahaan memegang dua jabatan sekaligus (rangkap jabatan). Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, kode 1 jika terdapat rangkap jabatan, dan kode 0 jika tidak terdapat rangkap jabatan

**Tabel 4. 7 Data *CEO Duality* Pada Perusahaan Manufaktur sektor *Industrials* yang Tendaftar di BEI tahun 2021-2024**

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>CEO Duality</i>				Rata-Rata
			2021	2022	2023	2023	
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	1	1	1	1	1,00
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi	1	1	1	1	1,00
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	1	1	1	1	1,00
4	ASII	Astra International Tbk.	0	1	1	1	0,75
5	CTTH	Citatah Tbk.	0	0	0	0	0,00
6	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	1	1	1	1	1,00
7	LION	Lion Metal Works Tbk.	0	0	1	1	0,50
8	UNTR	United Tractors Tbk.	0	0	0	0	0,00
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	1	1	0	1	0,75
10	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	0	0	1	0	0,25
11	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	0	0	0	0	0,00
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	1	1	1	1	1,00
13	KUAS	Ace Oldfields Tbk.	0	0	0	0	0,00
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0	0	1	0	0,25
15	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	0	0	0	0	0,00
16	TIRA	Tira Austenite Tbk	1	1	1	1	1,00
17	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	1	1	1	1	1,00
18	VOKS	Voksel Electric Tbk.	1	1	1	1	1,00
19	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	1	1	1	1	1,00
<b>Rata-Rata</b>			<b>0,52</b>	<b>0,58</b>	<b>0,68</b>	<b>0,63</b>	<b>0,61</b>

(Sumber: Data diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata 0,61 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sampel menerapkan *CEO Duality* atau rangkap jabatan. Perusahaan dengan nilai 1,00 secara konsisten melakukan rangkap jabatan, sedangkan nilai 0,00 menunjukkan adanya pemisahan jabatan yang tegas. Tingginya tingkat duality ini mengindikasikan adanya dominasi kekuasaan yang berisiko melemahkan pengawasan independen dan membuka celah terjadinya kecurangan laporan keuangan.

## 4.2 Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pengolahan informasi untuk memberikan gambaran objektif dan sistematis mengenai variabel yang diteliti. Proses ini bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi informasi bermakna guna menjelaskan karakteristik serta tren dari seluruh sampel perusahaan.

### 4.2.1 Analisis Data Statistik Deskriptif

Penelitian ini menerapkan metode statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diteliti. Analisis ini memberikan penjelasan mendalam terkait nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi, baik untuk variabel dependen maupun independen.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Target	76	-0.246	0.364	0.05480	0.091170
Change Of Director	76	0	1	0.20	0.401
Political Connection	76	0	1	0.34	0.478
Ineffective Monitoring	76	0.286	0.667	0.39646	0.098605
Total Accruals	76	-0.281	0.154	-0.02353	0.072946
CEO Duality	76	0	1	0.61	0.492
Kecurangan Laporan Keuangan	76	-5.480	0.170	-2.78842	0.836110
Valid N (listwise)	76				

(Sumber : Lampiran 3)

Berdasarkan table 4.8 dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut :

1. Variabel *Financial Target* yang diukur menggunakan ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,246 dan nilai maksimum sebesar 0,364. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,05480 dengan standar deviasi 0,091170, serta jumlah pengamatan sebanyak 76 data. Nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan standar deviasi menunjukkan adanya variasi yang cukup besar pada data ROA antar perusahaan dan periode penelitian.
2. Variabel *Change of Director* memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1, dengan nilai rata-rata sebesar 0,20 dan standar deviasi 0,401, serta jumlah pengamatan sebanyak 76 data. Nilai mean sebesar 0,20 menunjukkan bahwa proporsi perusahaan yang melakukan pergantian direksi selama periode penelitian relatif rendah (sekitar 20%).
3. Variabel *Political Connection* memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1, dengan nilai rata-rata sebesar 0,34 dan standar deviasi 0,478, serta jumlah pengamatan sebanyak 76 data. Nilai rata-rata 0,34 menunjukkan bahwa sekitar 34% sampel perusahaan memiliki koneksi politik selama periode penelitian.
4. Variabel *Ineffective Monitoring* memiliki nilai minimum sebesar 0,286 dan maksimum sebesar 0,667, dengan nilai rata-rata 0,39646 serta standar deviasi 0,098605, dan jumlah pengamatan sebanyak 76 data. Nilai standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan mean menunjukkan bahwa variasi ineffective monitoring antar perusahaan cenderung tidak terlalu besar.
5. Variabel *Total Accruals* memiliki nilai minimum sebesar -0,281 dan maksimum sebesar 0,154, dengan nilai rata-rata sebesar -0,02353 dan standar deviasi 0,072946, serta jumlah pengamatan sebanyak 76 data. Nilai rata-rata yang

negatif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel cenderung memiliki total akrual negatif selama periode penelitian.

6. Variabel *CEO Duality* memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1, dengan nilai rata-rata sebesar 0,61 dan standar deviasi 0,492, serta jumlah pengamatan sebanyak 76 data. Nilai rata-rata 0,61 menunjukkan bahwa sekitar 61% perusahaan dalam sampel menerapkan CEO duality.
7. Variabel Kecurangan Laporan Keuangan memiliki nilai minimum sebesar -5,480 dan maksimum sebesar 0,170, dengan nilai rata-rata sebesar -2,78842 serta standar deviasi 0,836110, dan jumlah pengamatan sebanyak 76 data. Nilai rata-rata yang negatif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki kecenderungan tingkat kecurangan laporan keuangan yang relatif rendah berdasarkan pengukuran yang digunakan.

## **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

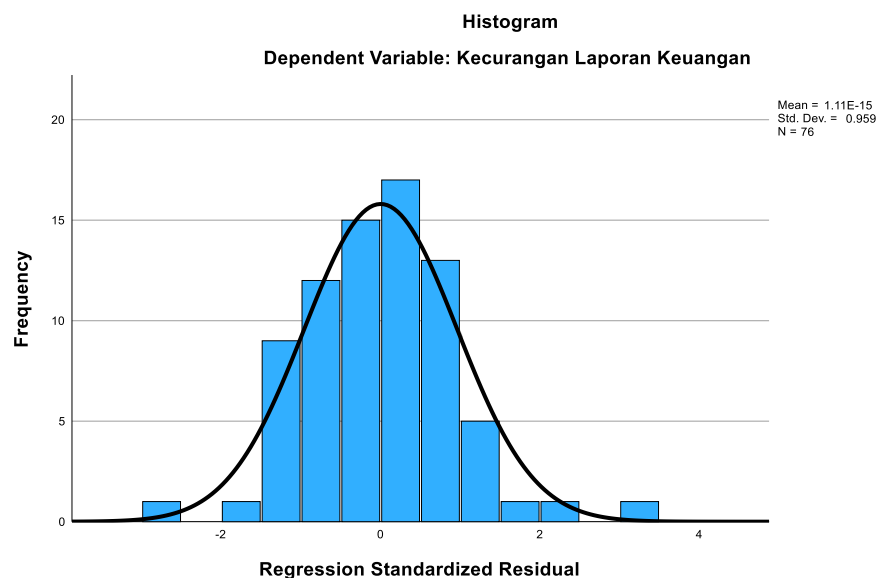
Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal. Pengujian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi; jika nilai Sig. > 0,05, maka data residual terdistribusi secara normal. Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,67749399
Most Extreme Differences	Absolute	0,060
	Positive	0,056
	Negative	-0,060
Test Statistic		0,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig	0,710
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	0,698
	Upper Bound	0,722

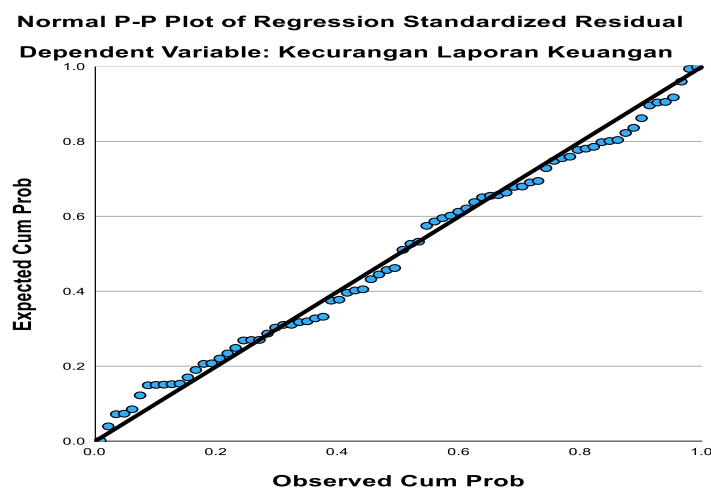
(Sumber : Lampiran 4)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan. Berikut ini gambar diagram batang pada grafik histogram :

**Gambar 4. 5 Grafik Histogram**

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 27

Berdasarkan grafik histogram, dapat dilihat bahwa data residual membentuk pola kurva lonceng (bell-shaped curve) yang simetris dengan nilai mean mendekati nol yaitu sebesar  $1,11E-15$  dan standar deviasi sebesar 0,959. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi. Begitu juga dengan uji normal probability plot sebagai berikut:



**Gambar 4. 6 Normal P-Plot of Regression Standarized Residual – Normal**  
 Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 27

Berdasarkan grafik Normal probability Plot of Regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk penelitian.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang menentukan ada tidaknya hubungan linear antara variabel independent dengan variabel independent lainnya. Model regresi yang baik tidak boleh memiliki multikolinearitas di dalamnya.

Ketentuan dalam uji ini adalah jika nilai Tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya, jika Tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table dibawah ini:

**Tabel 4. 10 Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Financial Target	0.818	1.223	Bebas Multikolinearitas
Change Of Director	0.988	1.012	Bebas Multikolinearitas
Political Connection	0.970	1.031	Bebas Multikolinearitas
Ineffective Monitoring	0.898	1.114	Bebas Multikolinearitas
Total Accruals	0.869	1.151	Bebas Multikolinearitas
CEO Duality	0.964	1.038	Bebas Multikolinearitas

(Sumber : Lampiran 5)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen menunjukkan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Financial Target memiliki nilai Tolerance 0,818 dan VIF 1,223, Change Of Director 0,988 dan 1,012, Political Connection 0,970 dan 1,031, Ineffective Monitoring 0,898 dan 1,114, Total Accruals 0,869 dan 1,151, serta CEO Duality 0,964 dan 1,038. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW). Deteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat ada nilai D-W sebagai berikut :

1. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

3. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi :

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,680	0,463	0,416	2,109

(Sumber: Lampiran 6)

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 2,109 Dengan signifikan 0,05. jumlah unit analisis 76 (n) dan variabel independen 6 (k=6), didapat nilai dl = 1,4623 dan du = 1,8011. Adapun rekapan nilai d, dl, dan du untuk penarikan kesimpulan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 12 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

dw	dl	du	4-dl	4-du
2,109	1,4623	1,8011	2,5377	2,1989

Sumber: Data di olah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai  $du < dw < 4-du$  yaitu  $1,8011 < 2,109 < 2,1989$ . Kesimpulannya untuk uji autokorelasi tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

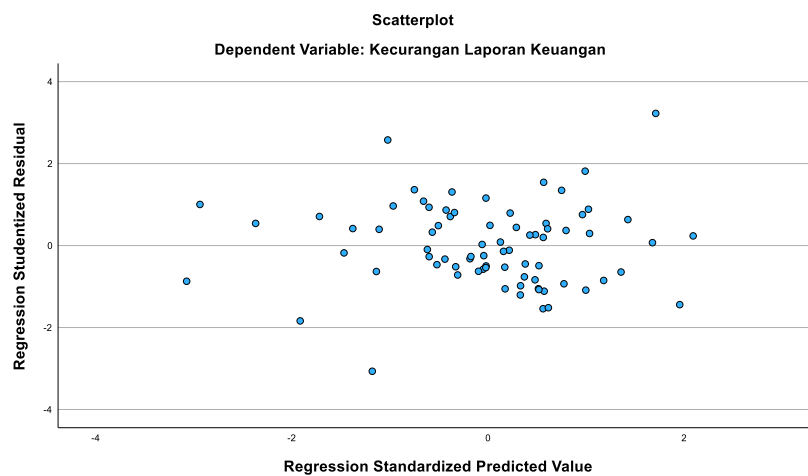
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan varians residual antar pengamatan bersifat konstan (homoskedastisitas) agar hasil regresi tetap akurat. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel independen. Jika nilai signifikansi setiap variabel di atas 0,05, maka model dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Glejser**

Variabel Independen	B	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,730	3,352	0,001	-
Financial Target	-0,341	-0,577	0,566	Bebas Heteroskedastisitas
Change Of Director	-0,154	-1,259	0,212	Bebas Heteroskedastisitas
Political Connection	0,016	0,157	0,876	Bebas Heteroskedastisitas
Ineffective Monitoring	-0,487	-0,933	0,354	Bebas Heteroskedastisitas
Total Accruals	0,284	0,396	0,693	Bebas Heteroskedastisitas
CEO Duality	0,075	0,741	0,461	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser, seluruh variabel independen menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Financial Target memperoleh nilai sig. 0,566 Change Of Director 0,212 Political Connection 0,876 Ineffective Monitoring 0,354 Total Accruals 0,693 dan CEO Duality 0,461. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini, sehingga asumsi klasik heteroskedastisitas terpenuhi.

**Gambar 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**

(Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 27)

Berdasarkan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga asumsi klasik heteroskedastisitas terpenuhi.

### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali, analisis ini menghasilkan koefisien regresi melalui persamaan tertentu yang memprediksi nilai variabel dependen.

**Tabel 4. 14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel Independen	B	Std.Error	t	Sig.
(Constant)	-2.400	0.365	-6.583	<0.001
Financial Target	-0.047	0.989	-0.048	0.962
Change Of Director	0.018	0.205	0.086	0.932
Political Connection	0.274	0.173	1.579	0.119
Ineffective Monitoring	-0.667	0.873	-0.764	0.447
Total Accruals	6.328	1.200	5.275	<0.001
CEO Duality	-0.115	0.169	-0.679	0.500

(Sumber: Lampiran 8)

Berdasarkan table 4.14 maka dapat dirumuskan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -2,400 - 0,047X_1 + 0,018X_2 - 0,274X_3 - 0,667X_4 + 6,328X_5 - 0,115X_6 + e$$

1. Nilai konstanta bernilai negatif yaitu -2,400. Artinya jika seluruh variabel independen nilainya adalah konstan, maka Kecurangan Laporan Keuangan nilainya adalah -2,400.
2. Koefisien regresi *Financial Target* sebesar -0,047 dan nilai sig sebesar 0,962. Artinya variabel *Financial Target* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
3. Koefisien regresi *Change Of Director* sebesar 0,018 dan nilai sig sebesar 0,932. Artinya variabel *Change Of Director* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

4. Koefisien regresi *Political Connection* sebesar 0,274 dan nilai sig sebesar 0,119. Artinya variabel *Political Connection* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
5. Koefisien regresi *Ineffective Monitoring* sebesar -0,667 dan nilai sig sebesar 0,447. Artinya variabel *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
6. Koefisien regresi *Total Accruals* sebesar 6,328 dan nilai sig sebesar <0,001. Artinya variabel *Total Accruals* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
7. Koefisien regresi *CEO Duality* sebesar -0,115 dan nilai sig sebesar 0,500. Artinya variabel *CEO Duality* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

#### **4.2.4 Uji Hipotesis**

##### **4.2.4.1 Uji t (Parsial)**

Berdasarkan tabel 4.14, pengujian dilakukan pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai df (n-k) atau  $76 - 6 = 70$ , maka diperoleh t tabel sebesar 1,667. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengujian Hipotesis Variabel *Financial Target***

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui hasil nilai t hitung dari pengaruh variabel *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sebesar -0,047 dengan nilai signifikansi 0,962 dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka t tabel sebesar 1,667. Ini berarti t hitung < t tabel atau  $-0,048 < 1,667$  dan nilai signifikansi  $0,962 > 0,05$ . Dengan demikian maka

variabel *Financial Target* secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

## 2. Pengujian Hipotesis Variabel *Change Of Director*

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui hasil nilai t hitung dari pengaruh variabel *Change Of Director* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 0,086 dengan nilai signifikansi 0,932 dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka t tabel sebesar 1,667. Ini berarti  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $0,086 < 1,667$  dan nilai signifikansi  $0,932 > 0,05$ . Dengan demikian maka variabel *Change Of Director* secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

## 3. Pengujian Hipotesis Variabel *Political Connection*

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui hasil nilai t hitung dari pengaruh variabel *Political Connection* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 1,579 dengan nilai signifikansi 0,119 dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka t tabel sebesar 1,667. Ini berarti  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $1,579 < 1,667$  dan nilai signifikansi  $0,119 > 0,05$ . Dengan demikian maka variabel *Political Connection* secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

## 4. Pengujian Hipotesis Variabel *Ineffective Monitoring*

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui hasil nilai t hitung dari pengaruh variabel *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sebesar -0,764 dengan nilai signifikansi 0,447 dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka t tabel sebesar 1,667. Ini berarti  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $-0,764 < 1,667$  dan nilai signifikansi  $0,447 > 0,05$ . Dengan demikian maka

variabel *Ineffective Monitoring* secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

#### 5. Pengujian Hipotesis Variabel *Total Accruals*

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui hasil nilai t hitung dari pengaruh variabel *Total Accruals* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 5,275 dengan nilai signifikansi  $< 0,001$  dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka t tabel sebesar 1,667. Ini berarti t hitung  $>$  t tabel atau  $5,275 > 1,667$  dan nilai signifikansi  $< 0,001 < 0,05$ . Dengan demikian maka variabel *Total Accruals* secara individual berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

#### 6. Pengujian Hipotesis Variabel *CEO Duality*

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui hasil nilai t hitung dari pengaruh variabel *CEO Duality* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sebesar -0,679 dengan nilai signifikansi 0,500 dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka t tabel sebesar 1,667. Ini berarti t hitung  $<$  t tabel atau  $-0,679 < 1,667$  dan nilai signifikansi  $0,500 > 0,05$ . Dengan demikian maka variabel *CEO Duality* secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

#### 4.2.4.2 Uji F (Simultan)

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$ , maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka variabel independen secara

bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut disajikan hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 15 Uji Simultan (F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	18,006	6	3,001	6,015	<0,001
Residual	34,425	69	0,499		
Total	52,431	75			

Sumber: (Lampiran 9)

Berdasarkan tabel di atas, untuk kriteria Uji F dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai  $df_1 (k-1) = 7-1 = 6$ , dan  $df_2 (n-k)$  atau  $76-7 = 69$ , maka hasil yang diperoleh F tabel sebesar 2,23. Maka nilai F hitung sebesar 6,015 dan nilai F tabel sebesar 2,23 dengan nilai signifikansi  $<0,001$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel} = 6,015 > 2,23$  dan nilai signifikansi  $<0,001 < 0,05$ . Artinya Financial Target, Change Of Director, Political Connection, Ineffective Monitoring, Total Accruals, dan CEO Duality secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

#### 4.2.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (Kecurangan Laporan Keuangan). Nilai  $R^2$  yang mendekati angka 1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat, sementara nilai yang mendekati 0 mengindikasikan kemampuan penjelasan yang terbatas. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 16 Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,680	0,463	0,416	2,109

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.14, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,416 atau 41,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Financial Target, Change Of Director, Political Connection, Ineffective Monitoring, Total Accruals, dan CEO Duality mampu menjelaskan variasi Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 41,6%, sedangkan sisanya sebesar 58,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas sebagai berikut :

#### **4.3.1 Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Financial Target berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Arah hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tekanan target keuangan yang dibebankan kepada manajemen, justru tidak serta-merta mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Kondisi ini dapat dipahami dari perspektif bahwa manajemen perusahaan yang memiliki target keuangan tinggi belum tentu meresponsnya dengan cara memanipulasi laporan keuangan; mereka bisa saja justru terdorong untuk meningkatkan kinerja operasional secara riil guna memenuhi target tersebut

Ketidaksignifikanan hasil ini dapat dijelaskan melalui beberapa argumen teoritis. Pertama, pada perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik, tekanan untuk mencapai target keuangan justru dapat diimbangi oleh mekanisme pengawasan yang memadai, sehingga manajemen tidak memiliki ruang yang cukup untuk melakukan kecurangan. Kedua, target keuangan yang diukur melalui rasio Return on Assets (ROA) mencerminkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan; ketika profitabilitas masih berada dalam batas yang dapat dipertanggungjawabkan, motif untuk memanipulasi laporan keuangan menjadi lebih lemah. Dengan kata lain, tekanan finansial yang ada belum cukup kuat untuk mendorong manajemen mengambil risiko besar berupa tindakan kecurangan yang berpotensi menimbulkan konsekuensi hukum dan reputasional yang serius.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Siddiq et al. (2017) serta Agusputri dan Sofie (2019) yang juga menemukan bahwa Financial Target tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut mereka, penggunaan ROA sebagai proksi tekanan keuangan tidak selalu mampu menangkap motif kecurangan yang sebenarnya karena banyak faktor kontekstual lain yang lebih dominan mempengaruhi perilaku manajemen. Selain itu, Annisya et al. (2016) turut mendukung temuan ini dengan argumen bahwa perusahaan yang memiliki ROA tinggi justru cenderung lebih transparan dalam pelaporan keuangannya karena merasa tidak perlu menyembunyikan kinerja yang sudah baik.

### **4.3.2 Pengaruh *Change Of Director* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Change of Director* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Arah hubungan yang positif ini secara konseptual sejalan dengan logika bahwa pergantian direksi dalam suatu perusahaan berpotensi membuka celah terjadinya kecurangan, karena masa transisi kepemimpinan seringkali diiringi oleh ketidakstabilan kebijakan internal, melemahnya pengawasan sementara, serta adanya tekanan bagi direksi baru untuk menunjukkan kinerja yang baik dalam waktu singkat. Meskipun demikian, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan signifikan dalam penelitian ini.

Ketidaksignifikanan hasil ini dapat dijelaskan dari beberapa sudut pandang. Pergantian direksi tidak selalu mencerminkan adanya upaya perusahaan untuk menyembunyikan kecurangan yang telah terjadi sebelumnya. Dalam banyak kasus, pergantian direksi merupakan bagian dari rotasi kepemimpinan yang bersifat rutin dan terencana, bukan sebagai respons terhadap tekanan atau ketidakberesan dalam laporan keuangan. Selain itu, direksi yang baru justru dapat membawa perspektif segar dan komitmen yang lebih kuat terhadap transparansi, sehingga kehadiran mereka tidak selalu berkorelasi dengan meningkatnya risiko kecurangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dalam konteks sampel penelitian ini, pergantian direksi lebih bersifat netral dan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Yusof et al. (2015) serta Tessa dan Harto (2016) yang juga menyimpulkan bahwa pergantian direksi tidak

berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Mereka berargumen bahwa perubahan susunan direksi di perusahaan-perusahaan yang sudah memiliki sistem tata kelola yang mapan cenderung tidak mengganggu kontinuitas pengawasan internal, sehingga tidak memberi peluang yang berarti bagi terjadinya manipulasi laporan keuangan. Rahmanti (2013) juga menambahkan bahwa frekuensi pergantian direksi yang wajar justru dapat menjadi indikator kesehatan organisasi, bukan sebagai sinyal kecurangan.

### **4.3.3 Pengaruh *Political Connection* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Political Connection* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Arah hubungan yang positif ini secara teoritis dapat dipahami bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung berada dalam posisi yang lebih rentan terhadap praktik kecurangan, mengingat kedekatan dengan lingkaran kekuasaan seringkali menciptakan rasa aman yang berlebihan bagi manajemen untuk bertindak di luar batas etika pelaporan keuangan. Koneksi politik dapat memberikan akses terhadap perlindungan regulasi, kemudahan perizinan, hingga intervensi dalam proses pengawasan, yang secara tidak langsung membuka ruang bagi manajemen untuk memanipulasi informasi keuangan tanpa takut mendapat sanksi yang berarti.

Meskipun demikian, pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik dalam penelitian ini. Hal ini dapat dijelaskan melalui argumen bahwa perusahaan dengan koneksi politik justru berada di bawah sorotan publik dan regulator yang lebih intensif dibandingkan perusahaan biasa. Tingginya eksposur

terhadap pengawasan eksternal ini membuat manajemen lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan karena konsekuensi dari terungkapnya kecurangan akan jauh lebih besar, baik dari sisi reputasi maupun tekanan politik yang berbalik merugikan. Dengan demikian, meskipun koneksi politik secara konseptual memberi peluang, secara praktis tekanan pengawasan yang menyertainya justru dapat menetralkan dorongan untuk melakukan kecurangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Chaney et al. (2011) serta Boubraki et al. (2012) yang menemukan bahwa koneksi politik tidak selalu berujung pada perilaku oportunistik dalam pelaporan keuangan. Mereka berpendapat bahwa perusahaan yang terhubung secara politik di negara-negara dengan sistem hukum yang relatif kuat cenderung tetap mematuhi standar pelaporan yang berlaku karena reputasi politik yang dipertaruhkan jauh lebih bernilai daripada keuntungan jangka pendek dari manipulasi laporan keuangan. Leuz dan Oberholzer-Gee (2006) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa hubungan antara koneksi politik dan kualitas pelaporan keuangan sangat bergantung pada kualitas institusional dan penegakan hukum di negara yang bersangkutan.

#### **4.3.4 Pengaruh *Innefective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Arah negatif ini bertentangan dengan ekspektasi teoritis yang seharusnya, di mana lemahnya pengawasan semestinya membuka peluang lebih besar bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Kondisi ini dapat terjadi karena proporsi dewan komisaris independen yang tinggi belum tentu

mencerminkan efektivitas pengawasan yang sesungguhnya, mengingat kehadiran komisaris independen secara formal tidak selalu diikuti oleh keterlibatan aktif dalam proses pengendalian internal perusahaan.

Ketidaksignifikanan hasil ini mengindikasikan bahwa dalam konteks sampel penelitian ini, efektif atau tidaknya pengawasan dewan komisaris tidak memberikan dampak yang cukup berarti terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh adanya mekanisme pengawasan lain yang lebih dominan, seperti peran komite audit, auditor eksternal, maupun regulasi pasar modal yang secara bersamaan turut menekan ruang gerak manajemen untuk berbuat curang.

Hasil ini sejalan dengan temuan Skousen et al. (2009) dan Norbarani (2012) yang juga mendapati bahwa Ineffective Monitoring tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian Persons (2006) menemukan hasil yang berbeda, di mana lemahnya pengawasan terbukti menjadi salah satu faktor penentu utama terjadinya fraud, dengan argumen bahwa minimnya independensi dewan secara langsung memperlemah fungsi kontrol atas perilaku oportunistik manajemen.

#### **4.3.5 Pengaruh *Total Accruals* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Total Accruals berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Ini merupakan satu-satunya variabel dalam penelitian ini yang terbukti berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa semakin besar nilai akrual yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Total akrual yang tinggi mencerminkan besarnya komponen estimasi dan kebijakan akuntansi yang diterapkan manajemen dalam menyusun laporan

keuangan, sehingga membuka celah yang lebih luas untuk melakukan manipulasi melalui rekayasa angka-angka akrual yang sulit diverifikasi secara langsung oleh pihak eksternal.

Signifikansi hasil ini dapat dipahami karena akrual pada dasarnya merupakan instrumen yang paling mudah digunakan manajemen untuk mengelola laba secara oportunistik. Ketika manajemen memiliki fleksibilitas besar dalam menentukan besaran akrual, seperti dalam hal pengakuan pendapatan, penyisihan piutang, atau depresiasi aset, maka ruang untuk menyajikan informasi keuangan yang menyesatkan menjadi semakin terbuka lebar. Kondisi ini semakin diperkuat oleh keterbatasan kemampuan auditor eksternal dalam mendeteksi seluruh manipulasi akrual yang dilakukan, terutama pada perusahaan dengan kompleksitas transaksi yang tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Skousen et al. (2009) serta Brennan dan McGrath (2007) yang menegaskan bahwa total akrual merupakan salah satu indikator paling kuat dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, Summers dan Sweeney (1998) memberikan nuansa berbeda dengan menyatakan bahwa tidak semua akrual yang besar mencerminkan indikasi kecurangan, karena sebagian bisa merupakan konsekuensi wajar dari pertumbuhan bisnis perusahaan yang sedang berkembang pesat.

#### **4.3.6 Pengaruh *CEO Duality* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *CEO Duality* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Arah negatif ini secara teoritis cukup menarik karena bertentangan dengan asumsi dasar teori keagenan yang menyatakan bahwa perangkapan jabatan antara CEO dan

Ketua Dewan Komisaris seharusnya memperlemah fungsi pengawasan dan membuka peluang lebih besar bagi terjadinya kecurangan. Hasil negatif ini justru mengisyaratkan bahwa ketika satu orang memegang kedua peran sekaligus, terdapat kecenderungan untuk lebih menjaga integritas pelaporan keuangan demi melindungi reputasi dan posisi yang sudah dimiliki.

Ketidaksignifikanan hasil ini dapat dijelaskan melalui argumen bahwa dalam praktiknya, CEO Duality tidak berdiri sendiri sebagai faktor penentu kecurangan. Keberadaan mekanisme pengawasan lain seperti komite audit yang independen, auditor eksternal berkualitas, serta regulasi yang ketat mampu mengkompensasi potensi kelemahan yang ditimbulkan oleh perangkapan jabatan tersebut. Selain itu, pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi juga turut berperan dalam memperketat pengawasan terhadap tindakan manajemen puncak secara langsung.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dechow et al. (1996) serta Beasley (1996) yang menemukan bahwa CEO Duality tidak selalu berkorelasi secara signifikan dengan peningkatan risiko kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, hasil ini berbanding terbalik dengan temuan Sharma (2004) yang menyimpulkan bahwa perangkapan jabatan CEO dan Ketua Dewan terbukti meningkatkan kemungkinan terjadinya fraud secara signifikan, karena hilangnya checks and balances dalam struktur kepemimpinan perusahaan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perilaku oportunistik manajemen.

#### **4.3.7 Pengaruh *Financial target, Change of director, Political connection, Ineffective Monitoring, Total accrual dan CEO Duality Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.***

Hasil pengujian simultan melalui Uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu Financial Target, Change of Director, Political Connection, Ineffective Monitoring, Total Accruals, dan CEO Duality secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini memberikan konfirmasi bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini layak dan mampu menjelaskan fenomena kecurangan laporan keuangan secara keseluruhan, meskipun secara parsial hanya Total Accruals yang terbukti berpengaruh signifikan.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variasi kecurangan laporan keuangan berada pada tingkat yang cukup moderat. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut berkontribusi terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan, seperti budaya organisasi, kualitas audit eksternal, tekanan dari pemegang saham mayoritas, maupun kondisi makroekonomi yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, temuan ini mendukung kerangka teori fraud pentagon maupun fraud triangle yang menegaskan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan fenomena multidimensional yang tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor tunggal saja, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai tekanan, peluang, dan rasionalisasi yang bekerja secara bersamaan dalam lingkungan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tessa dan Harto (2016) serta Annisya et al.

(2016) yang juga menemukan bahwa secara simultan proksi-proksi fraud dalam kerangka analisis berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, meskipun secara individual hanya sebagian variabel yang mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh Financial Target, Change Of Director, Political Connection, Ineffective Monitoring, Total Accruals, dan CEO Duality terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial Target* yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya target keuangan yang ditetapkan perusahaan tidak menjadi faktor pendorong manajemen untuk melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.
2. *Change Of Director* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Pergantian jajaran direksi dalam perusahaan lebih mencerminkan kebutuhan organisasi untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dan bukan merupakan indikasi adanya upaya penyembunyian kecurangan.
3. *Political Connection* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Perusahaan yang memiliki koneksi politik justru cenderung menjaga integritas laporan keuangannya karena besarnya tanggung jawab reputasi yang harus dijaga di hadapan publik dan pemangku kepentingan.

4. *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Lemahnya pengawasan dalam perusahaan tidak selalu berbanding lurus dengan meningkatnya tindakan kecurangan, karena mekanisme pengendalian internal lainnya tetap dapat berjalan secara efektif.
5. *Total Accruals* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Semakin tinggi nilai total akrual suatu perusahaan maka semakin besar pula potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan, karena manajemen dapat memanfaatkan kebijakan akrual untuk merekayasa angka laba yang dilaporkan.
6. *CEO Duality* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Rangkap jabatan yang diemban oleh seorang CEO justru mendorong rasa tanggung jawab yang lebih besar untuk menjaga reputasi dan kredibilitas perusahaan sehingga tidak mendorong terjadinya kecurangan.
7. Berdasarkan hasil pengujian simultan (Uji F), seluruh variabel independen yaitu *Financial Target*, *Change of Director*, *Political Connection*, *Ineffective Monitoring*, *Total Accruals*, dan *CEO Duality* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini membuktikan bahwa model penelitian yang digunakan layak dan relevan dalam menjelaskan fenomena kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan akrual dalam penyusunan laporan keuangan dengan menerapkan kebijakan akuntansi yang transparan dan memperkuat sistem pengendalian internal guna meminimalkan potensi manipulasi.
2. Bagi investor dan kreditor, disarankan untuk lebih cermat dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menjadikan nilai total akrual sebagai salah satu indikator awal dalam mendeteksi potensi kecurangan sebelum mengambil keputusan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang lebih beragam mengingat nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini hanya sebesar 41,6%, yang berarti masih terdapat 58,4% variasi Kecurangan Laporan Keuangan yang belum dapat dijelaskan

## DAFTAR PUSTAKA

- Acf. (2024). The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations. *Association Of Certified Fraud Examiners*, 1–106.
- Achmad, T., Ghozali, I., & Pamungkas, I. D. (2022). Hexagon Fraud: Detection Of Fraudulent Financial Reporting In State-Owned Enterprises Indonesia. *Economies*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.3390/Economies10010013>
- Ainiyah, L. N., & Effendi, D. (2022). *Pengaruh Hexagon Fraud Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan ( Studi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2020 )*.
- Annisa Bela Ayu Trisnawati & Rizka. (2024). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Theory Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Sistem Pengendalian Intern .... *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan ...*, 13(1), 1–21.
- Arum, E. D. P., Wijaya, R., Wahyudi, I., & Brilliant, A. B. (2023). Corporate Governance And Financial Statement Fraud During The Covid-19: Study Of Companies Under Special Monitoring In Indonesia. *Journal Of Risk And Financial Management*, 16(7). <https://doi.org/10.3390/Jrfm16070318>
- Aviantara, R. (2021). The Association Between Fraud Hexagon And Government's Fraudulent Financial Report. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i1.192>
- Baderi, F. (N.D.). *Kasus Rekayasa Keuangan Pt Wika Sejak Lama - Bpkp Menduga*: <https://www.neraca.co.id/article/181505/kasus-rekayasa-keuangan-pt-wika-sejak-lama-bpkp-menduga#:~:text=%22apabila%22%20memang%20ada%20fraud%20dari,governance%20yang%20ada%2c%22%20ujarnya.&text=sebelumnya%2c%20kepala%20center%20food%2c%20energy,jawab%20dalam%20menggunakan%20uang%20rakyat>
- Brahma, S., & Economou, F. (2024). Ceo Power And Corporate Strategies: A Review Of The Literature. In *Review Of Quantitative Finance And Accounting* (Vol. 62, Issue 3). Springer Us. <https://doi.org/10.1007/S11156-023-01231-7>
- Dhanka Brianta Ginting, D. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Metode Beneish M-Score. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Elisabeth, D. M., & Simanjuntak, W. A. (2020). Analisis Review Pendeteksian

- Kecurangan (Fraud). *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4(1), 9–18. <https://doi.org/10.46880/jsika.Vol4no1.Pp9-18>
- Fahmi, M., & Hutahayan, A. (2024). Pengaruh Prinsip-Prinsip Dasar Etika Terhadap Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 24(2), 2623–2650.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36.
- Gulo, W., & Setyawati, D. M. (2023). Analysis Of Earnings Manipulation Shenanigans In The Financial Statements Of Pt Garuda Indonesia Tbk For The 2017-2021. *Formosa Journal Of Multidisciplinary Research*, 2(5), 859–874. <https://doi.org/10.55927/fjmr.V2i5.4110>
- Harahap, R. U., & Putri, S. A. A. (2018). Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor Bpkp Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 251–262.
- Hasanah, U., & Wardatul Afiqoh, N. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 20–31. <https://doi.org/10.55049/jeb.V15i2.219>
- Irfan, Manurung, S., & Hani, S. (2024). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi* (Sinambela,). Umsu Press.
- Johan, S. (2022). The Function Of Commissioner Based On The Principles Of Good Corporate Governance. *Journal Of Private And Commercial Law*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.15294/jpcl.V6i1.36356>
- Khamainy, A. H., Amalia, M. M., Cakranegara, P. A., & Indrawati, A. (2022). Financial Statement Fraud: The Predictive Relevance Of Fraud Hexagon Theory. *Journal Of Accounting And Strategic Finance*, 5(1), 110–133. <https://doi.org/10.33005/jasf.V5i1.249>
- Kurnia, R. I., Arum, E. D. P., & Tiswiyanti, W. (2024). Fraud Hexagon Theory On Fraudulent Financial Reporting In Technology Sector Companies. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 39–48. <https://financial.ac.id/index.php/financial>
- Lubis, H. Z. (2024). *Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Fraud Diamond*. Umsu Press.
- Lubis, H. Z., & Ali, K. (2024). The Effect Of Deferred Tax And Tax Book Difference On Return On Assets In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Proceeding Medan International Conference On Economic And Business*, 2, 41–51.

- Lubis, H. Z., & Setiawan, F. (2023). Determinan Intellectual Capital In Chemical Sector Companies That Impact Return On Assets. *Proceeding Medan International Conference Economics And Business*, 1(January), 2424–2435.
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 14(1), 61–72.
- Nua, F. (N.D.). *Kejagung Diminta Usut Tuntas Aliran Dana Korupsi Dirut Waskita Karya*. [https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/578091/Kejagung-Diminta-Usut-Tuntas-Aliran-Dana-Korupsi-Dirut-Waskita-Karya#Goog\\_Rewarded](https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/578091/Kejagung-Diminta-Usut-Tuntas-Aliran-Dana-Korupsi-Dirut-Waskita-Karya#Goog_Rewarded)
- Nugroho, B. (2020). Potensi Manipulasi Pendapatan Menggunakan Model Beneish M-Score, Studi Kasus Pada Laporan Keuangan Pt Garuda Indonesia Tbk., Tahun 2017-2018. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 73–82.
- Octani, J., Dwiharyadi, A., & Djefris, D. (2021). *Jurnal Akuntansi , Bisnis Dan Ekonomi Indonesia Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020*. 1(1), 36–49.
- Purnamasari, D. D. (N.D.). *Dua Tersangka Korupsi Proyek Fiktif Pt Pembangunan Perumahan Ditahan Kpk*. <https://www.kompas.id/artikel/Dua-Tersangka-Ditahan-Kpk-Dalam-Kasus-Korupsi-Proyek-Fiktif-Di-Pt-Pp>
- Qolbi, A., & Sukmana, R. (2022). Determinan Niatan Mahasiswa Terhadap Wakaf Tunai Secara Online Menggunakan Modifikasi Technology Acceptance Model. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(1), 78–91.
- Rahman Siddiq, F., & Sutopo, B. (2024). The Fraud Hexagon As An Analytical Framework For Predicting Financial Statement Fraud: A Systematic Literature Review. *Aplikatif: Journal Of Research Trends In Social Sciences And Humanities*, 3(2), 158–176. <https://doi.org/10.59110/Aplikatif.V3i2.467>
- Sabrina, C. N., & Effendi, D. (2024). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Analisis Elemen-Elemen Fraud Hexagon. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13, 1–19.
- Sari, E. G., & Cahyana. (2025). Fraud Risk Analysis Using Fraud Hexagon Model And Beneish M-Score In The Financial Report Of Pt Indo Listrik Nusantara Period 2021-2023. *Asia Pacific Fraud Journal*, 10(1), 31–46. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.V10i1.365>
- Sari, P. ., & Rohman.A. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 11, N.

- Septiningrum, K. E., & Mutmainah, S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Fraud Hexagon Theory. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(3), 1–13. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Shaleh, M., & Thamrin, H. (2025). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jesya*, 8(1), 544–556. [Https://Doi.Org/10.36778/Jesya.V8i1.1947](https://doi.org/10.36778/Jesya.V8i1.1947)
- Sugiarti, R. (2024). Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement. *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 10(3), 295. [Https://Doi.Org/10.30998/Jabe.V10i3.23312](https://doi.org/10.30998/Jabe.V10i3.23312)
- Sukmadilaga, C., Winarningsih, S., Handayani, T., Herianti, E., & Ghani, E. K. (2022). Fraudulent Financial Reporting In Ministerial And Governmental Institutions In Indonesia: An Analysis Using Hexagon Theory. *Economies*, 10(4). [Https://Doi.Org/10.3390/Economies10040086](https://doi.org/10.3390/Economies10040086)
- Suryandari, N. N. A., Yadnyana, I. K., Ariyanto, D., & Erawat, N. M. A. (2023). Determinant Of Fraudulent Behavior In The Indonesian Rural Bank Sector Using The Fraud Hexagon Perspective. *Banks And Bank Systems*, 18(4), 181–194. [Https://Doi.Org/10.21511/Bbs.18\(4\).2023.16](https://doi.org/10.21511/Bbs.18(4).2023.16)
- Syafitri, M., Ermaya, H. N. ., & Putra, A. . (2021). Dampak Corporate Governance, Financial Stability, Dan Financial Target Dalam Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 44–59. [Https://Doi.Org/10.30997/Jakd.V7i1.4457](https://doi.org/10.30997/Jakd.V7i1.4457)
- Tika Riyana, D., Muhsin, & Fahmi, M. (2024). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 16(2), 73–87. [Http://Permana.Upstegal.Ac.Id/Index.Php/Permana](http://Permana.Upstegal.Ac.Id/Index.Php/Permana)
- Triyanto, D. N., Fajri, M. A. N., & Wahyuni, D. (2023). How Is Financial Reporting Fraud With The Fraud Hexagon Approach Before And During Covid-19 Pandemic? *Journal Of Contemporary Accounting*, 97–114.
- Utama, B. P., Sastrodiharjo, I., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Non Consumer Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(4), 249–261. [Https://Doi.Org/10.35912/Jakman.V4i4.2305](https://doi.org/10.35912/Jakman.V4i4.2305)
- Wahida, N. A. (2024). Pengaruh Fraud Hexagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022). *Universitas*

*Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta).*

Wardhana, G. A., Indriati, L., Rahayu, M., & Fernando, V. (2024). Analisis Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2022). *Ikraith-Ekonomika*, 8(1), 171–181. <https://doi.org/10.37817/Ikraith-Ekonomika.V8i1.4290>

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering The Four Elements Of Fraud*.

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Populasi Perusahaan Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Sektor

#### *Industri* di BEI Tahun 2021-2024

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	<i>Industrials</i>
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia	<i>Industrials</i>
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	<i>Industrials</i>
4	ASII	Astra International Tbk.	<i>Industrials</i>
5	CTTH	Citatah Tbk.	<i>Industrials</i>
6	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	<i>Industrials</i>
7	LION	Lion Metal Works Tbk.	<i>Industrials</i>
8	UNTR	United Tractors Tbk.	<i>Industrials</i>
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	<i>Industrials</i>
10	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	<i>Industrials</i>
11	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	<i>Industrials</i>
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	<i>Industrials</i>
13	KUAS	Ace Oldfields Tbk.	<i>Industrials</i>
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	<i>Industrials</i>
15	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	<i>Industrials</i>
16	TIRA	Tira Austenite Tbk	<i>Industrials</i>
17	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	<i>Industrials</i>
18	VOKS	Voksel Electric Tbk.	<i>Industrials</i>
19	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	<i>Industrials</i>

## Lampiran 2

### Data M-Score, Return On Asset, Change of Director, Political Connection, Ineffective Monitoring, Total Accruasl dan CEO Duality Pada Perusahaan

#### Manufaktur Sektor Industriasi di BEI Tahun 2021-2024

#### Data M-Score Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai M-Score				Rata-Rata
			2021	2022	2023	2023	
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	-3,06	-3,36	-3,30	-3,16	-3,22
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia	-4,84	-4,97	-3,27	-1,69	-3,69
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	-2,35	-3,03	-2,91	-2,71	-2,75
4	ASII	Astra International Tbk.	-2,14	-2,87	-3,03	-2,41	-2,61
5	CTTH	Citatah Tbk.	-2,98	-3,10	-3,43	-2,03	-2,89
6	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	0,17	-2,56	-3,16	-1,61	-1,79
7	LION	Lion Metal Works Tbk.	-2,37	-2,79	-2,81	-2,18	-2,79
8	UNTR	United Tractors Tbk.	-2,85	-3,13	-3,24	-2,67	-2,97
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	-2,49	-2,76	-3,23	-2,45	-2,73
10	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	-2,23	-3,30	-3,63	-2,41	-2,89
11	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	-1,07	-3,21	-3,42	-2,14	-2,46
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	-2,80	-3,07	-5,48	-3,27	-3,66
13	KUAS	Ace Oldfields Tbk.	-1,66	-2,80	-3,13	-2,21	-2,45
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	-2,48	-3,15	-3,05	-2,44	-2,78
15	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	-1,82	-1,92	-3,52	-2,08	-2,33
16	TIRA	Tira Austenite Tbk	-2,15	-3,45	-2,08	-3,64	-2,83
17	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	-1,50	-3,26	-3,12	-2,38	-2,56
18	VOKS	Voksel Electric Tbk.	-1,53	3,78	-3,27	-3,60	-3,04
19	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	-1,53	3,54	-2,61	-2,42	-2,52
<b>Rata-Rata</b>			<b>-2,19</b>	<b>-3,16</b>	<b>-3,25</b>	<b>-2,55</b>	<b>-2,79</b>

**Data Return On Asset (ROA)**

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA				Rata-Rata
			2021	2022	2023	2024	
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	0,043	0,059	0,078	0,033	0,053
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia	-0,163	0,012	0,025	0,044	-0,020
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	0,212	0,226	0,171	0,161	0,193
4	ASII	Astra International Tbk.	0,070	0,098	0,100	0,092	0,090
5	CTTH	Citatah Tbk.	-0,032	-0,047	-0,013	-0,027	-0,030
6	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	-0,027	0,026	0,030	0,030	0,015
7	LION	Lion Metal Works Tbk.	-0,006	0,003	0,009	0,015	0,005
8	UNTR	United Tractors Tbk.	0,094	0,164	0,144	0,119	0,130
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	0,066	0,091	0,112	0,121	0,097
10	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	0,080	0,092	0,143	0,123	0,109
11	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	-0,009	0,020	0,019	0,041	0,018
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	-0,006	0,006	-0,035	-0,026	-0,015
13	KUAS	Ace Oldfields Tbk.	0,024	0,029	0,036	0,041	0,032
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0,106	0,125	0,080	0,044	0,089
15	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	0,030	0,021	0,051	0,052	0,038
16	TIRA	Tira Austenite Tbk	-0,010	0,006	0,004	-0,246	-0,061
17	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	0,049	0,095	0,073	0,083	0,075
18	VOKS	Voksel Electric Tbk.	-0,073	-0,072	0,007	-0,049	-0,047
19	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	0,364	0,242	0,164	0,300	0,267
<b>Rata-Rata</b>			<b>0.043</b>	<b>0.063</b>	<b>0.043</b>	<b>0.063</b>	<b>0.063</b>

**Data Change Of Director Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan	Change Of Director				Rata-Rata
			2021	2022	2023	2024	
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	0	1	1	1	0,75
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia	0	0	0	0	0,00
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	0	0	0	0	0,00
4	ASII	Astra International Tbk.	0	0	1	1	0,50
5	CTTH	Citatah Tbk.	0	0	0	1	0,25
6	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	0	0	0	0	0,00
7	LION	Lion Metal Works Tbk.	0	0	0	0	0,00
8	UNTR	United Tractors Tbk.	0	0	1	0	0,25
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	0	1	0	1	0,50
10	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	0	0	0	0	0,00
11	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	0	0	1	1	0,50
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	0	0	0	0	0,00
13	KUAS	Ace Oldfields Tbk.	0	0	0	0	0,00
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0	0	0	0	0,00
15	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	0	0	0	0	0,25
16	TIRA	Tira Austenite Tbk	0	0	0	0	0,00
17	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	0	0	1	1	0,50
18	VOKS	Voksel Electric Tbk,	0	0	0	1	0,25
19	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk,	0	0	0	0	0,00
<b>Rata-Rata</b>			<b>0,05</b>	<b>0,11</b>	<b>0,05</b>	<b>0,11</b>	<b>0,26</b>

**Data Political Connection Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan	Political Connection				Rata-Rata
			2021	2022	2023	2024	
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	0	0	0	0	0,00
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia	0	0	0	0	0,00
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	1	1	0	1	0,75
4	ASII	Astra International Tbk.	1	1	1	1	1,00
5	CTTH	Citatah Tbk.	0	0	0	0	0,00
6	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	0	0	0	0	0,00
7	LION	Lion Metal Works Tbk.	0	0	0	0	0,00
8	UNTR	United Tractors Tbk.	1	1	1	1	1,00
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	0	0	0	0	0,00
10	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	0	0	0	0	0,00
11	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	1	0	0	0	0,25
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	0	0	0	0	0,00
13	KUAS	Ace Oldfields Tbk.	1	1	0	0	0,50
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0	0	0	0	0,00
15	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	1	1	1	1	1,00
16	TIRA	Tira Austenite Tbk	1	1	1	1	1,00
17	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	1	1	1	1	1,00
18	VOKS	Voksel Electric Tbk,	0	0	0	0	0,00
19	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk,	0	0	0	0	0,00
<b>Rata-Rata</b>			<b>0,42</b>	<b>0,37</b>	<b>0,26</b>	<b>0,32</b>	<b>0,34</b>

**Data Ineffective Monitoring Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan	Ineffective Monitoring				Rata-Rata
			2021	2022	2023	2024	
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
4	ASII	Astra International Tbk.	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
5	CTTH	Citatah Tbk.	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
6	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
7	LION	Lion Metal Works Tbk.	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
8	UNTR	United Tractors Tbk.	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
10	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
11	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
13	KUAS	Ace Oldfields Tbk.	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0,667	0,667	0,667	0,667	0,667
15	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
16	TIRA	Tira Austenite Tbk	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
17	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400
18	VOKS	Voksel Electric Tbk,	0,286	0,286	0,286	0,286	0,286
19	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk,	0,500	0,333	0,333	0,333	0,375
<b>Rata-Rata</b>			<b>0,405</b>	<b>0,396</b>	<b>0,405</b>	<b>0,396</b>	<b>0,396</b>

### Data Total Accruals Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Accruasl				Rata-Rata
			2021	2022	2023	2024	
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	-0,094	-0,051	-0,036	-0,144	-0,081
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia	-0,230	-0,139	-0,037	0,089	-0,079
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk,	-0,010	0,045	0,040	-0,072	0,001
4	ASII	Astra International Tbk,	-0,034	0,007	0,024	-0,003	-0,002
5	CTTH	Citatah Tbk,	-0,030	-0,041	-0,013	-0,031	-0,028
6	JECC	Jembo Cable Company Tbk,	0,124	0,097	-0,056	0,154	0,080
7	LION	Lion Metal Works Tbk,	0,011	0,065	0,004	-0,115	-0,009
8	UNTR	United Tractors Tbk,	-0,113	-0,070	-0,027	-0,059	-0,067
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk,	-0,020	0,024	-0,042	0,009	-0,007
10	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk,	-0,084	0,000	-0,121	-0,052	-0,064
11	KBLM	Kabelindo Murni Tbk,	0,007	-0,030	-0,053	0,017	-0,015
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk,	-0,013	0,005	-0,100	-0,016	-0,031
13	KUAS	Ace Oldfields Tbk,	0,041	0,082	0,011	0,021	0,039
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	-0,037	0,008	0,014	-0,024	-0,010
15	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	0,020	0,078	-0,004	0,018	0,028
16	TIRA	Tira Austenite Tbk	0,010	-0,026	-0,080	-0,281	-0,094
17	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk,	0,014	-0,004	-0,018	-0,003	-0,002
18	VOKS	Voksel Electric Tbk,	-0,093	-0,102	0,027	-0,200	-0,092
19	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk,	0,056	0,037	-0,082	-0,057	-0,011
<b>Rata-Rata</b>			<b>-0,025</b>	<b>-0,001</b>	<b>-0,029</b>	<b>-0,039</b>	<b>-0,023</b>

**Data CEO Duality Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan	CEO Duality				Rata-Rata
			2021	2022	2023	2023	
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk,	1	1	1	1	1,00
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia	1	1	1	1	1,00
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk,	1	1	1	1	1,00
4	ASII	Astra International Tbk,	0	1	1	1	0,75
5	CTTH	Citatah Tbk,	0	0	0	0	0,00
6	JECC	Jembo Cable Company Tbk,	1	1	1	1	1,00
7	LION	Lion Metal Works Tbk,	0	0	1	1	0,50
8	UNTR	United Tractors Tbk,	0	0	0	0	0,00
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk,	1	1	0	1	0,75
10	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk,	0	0	1	0	0,25
11	KBLM	Kabelindo Murni Tbk,	0	0	0	0	0,00
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk,	1	1	1	1	1,00
13	KUAS	Ace Oldfields Tbk,	0	0	0	0	0,00
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0	0	1	0	0,25
15	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	0	0	0	0	0,00
16	TIRA	Tira Austenite Tbk	1	1	1	1	1,00
17	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk,	1	1	1	1	1,00
18	VOKS	Voksel Electric Tbk,	1	1	1	1	1,00
19	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk,	1	1	1	1	1,00
<b>Rata-Rata</b>			<b>0,52</b>	<b>0,58</b>	<b>0,52</b>	<b>0,58</b>	<b>0,68</b>

### Lampiran 3 Hasil Analisis Uji Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Target	76	-0.246	0.364	0.05480	0.091170
Change Of Director	76	0	1	0.20	0.401
Political Connection	76	0	1	0.34	0.478
Ineffective Monitoring	76	0.286	0.667	0.39646	0.098605
Total Accruals	76	-0.281	0.154	-0.02353	0.072946
CEO Duality	76	0	1	0.61	0.492
Kecurangan Laporan Keuangan	76	-5.480	0.170	-2.78842	0.836110
Valid N (listwise)	76				

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 27

### Lampiran 4 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual	
N		76	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000000	
	Std. Deviation	0.67749399	
Most Extreme Differences	Absolute	0.060	
	Positive	0.056	
	Negative	-0.060	
Test Statistic		0.060	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2- tailed) <sup>e</sup>	Sig.	0.710	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.698
		Upper Bound	0.722

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

## Lampiran 5

### Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Financial Target	0.818	1.223
Change Of Director	0.988	1.012
Political Connection	0.970	1.031
Ineffective Monitoring	0.898	1.114
Total Accruals	0.869	1.151
CEO Duality	0.964	1.038

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

## Lampiran 6

### Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.680 <sup>a</sup>	0.463	0.416	0.63925	2.109

a. Predictors: (Constant), LAG\_CEO Duality, LAG\_Financial Target, LAG\_Change Of Director, LAG\_Political Connection, LAG\_Ineffective Monitoring, LAG\_Total Accruals

b. Dependent Variable: LAG\_Kecurangan Laporan Keuangan

(Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 27)

## Lampiran 7

### Hasil Uji Glejser

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	0.730	0.218		3.352	0.001
Financial Target	-0.341	0.591	-0.075	-0.577	0.566
Change Of Director	-0.154	0.122	-0.149	-1.259	0.212
Political Connection	0.016	0.104	0.019	0.157	0.876
Ineffective Monitoring	-0.487	0.521	-0.116	-0.933	0.354
Total Accruals	0.284	0.716	0.050	0.396	0.693
CEO Duality	0.075	0.101	0.089	0.741	0.461

a. Dependent Variable: ABRESID

(Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 27)

## Lampiran 8

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-2.400	0.365		-6.583	<0.001
Financial Target	-0.047	0.989	-0.005	-0.048	0.962
Change Of Director	0.018	0.205	0.008	0.086	0.932
Political Connection	0.274	0.173	0.156	1.579	0.119
Ineffective Monitoring	-0.667	0.873	-0.079	-0.764	0.447
Total Accruals	6.328	1.200	0.552	5.275	<0.001
CEO Duality	-0.115	0.169	-0.067	-0.679	0.500

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

## Lampiran 9 Hasil Uji Simultan

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	18.006	6	3.001	6.015	<0.001 <sup>b</sup>
	Residual	34.425	69	0.499		
	Total	52.431	75			

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), CEO Duality, Ineffective Monitoring, Change Of Director, Political Connection, Total Accruals, Financial Target



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Hasri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 529/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/24/07/2025

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 24/07/2025

Dengan hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Aisyah Pasaribu  
NPM : 2205170218  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Adanya auditor dengan masa kerja yang masih sedikit dan memiliki pengalaman sedikit. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus memadai tenaga auditor yang handal. 2. Kurangnya lingkungan kerja antar sesama mahasiswa yang diberikan kepada mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik. 3. Belum jelasnya pengaruh kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual secara simultan maupun parsial terhadap kualitas audit

Rencana Judul : 1. PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL KAS ✓  
2. PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI LINGKUNGAN KERJA AUDITOR TERHADAP PILIHAN KARIR SEBAGAI AUDITOR DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA I  
3. PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KUALITAS AUDIT ✓

Objek/Lokasi Penelitian : KAP di kota Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(Siti Aisyah Pasaribu)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 529/JDI/SKR/AKT/TFB/UMSU/24/07/2025

Nama Mahasiswa : Siti Aisyah Pasaribu  
NPM : 2205170218  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Tanggal Pengajuan Judul : 24/07/2025  
Nama Dosen pembimbing<sup>1)</sup>

M. Fahmi, SE, M.Bi, Ak, CA, ACRA

Judul Disetujui<sup>2)</sup>

Pengaruh Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan  
Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur  
Sektor Industri yang terdaftar di BEI

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

( Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E.,  
M.Si )

Medan, 05 November 2025

Dosen Pembimbing

( M. Fahmi )

Esterang:  
\*) Dida oleh Pimpinan Program Studi  
\*\*) Dida oleh Dosen Pembimbing  
setelah diizinkan oleh Pihak dan Dosen Pembimbing, scan foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload pernyataan Judul Skripsi"



**UMSU**

**PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Medan, ..... II  
..... 20... M

Kepada Yth,  
Ketua/Sekretaris Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di  
Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : S I T I A I S Y A H P A S A R I B U

NPM : 2 2 0 5 1 7 0 2 1 6

Tempat.Tgl. Lahir : P A N D U M A A N 2 7 J U N I  
2 0 0 4

Program Studi : Akuntansi /  
~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa : J L . A M P E R A V I N O A I  
M E D A N

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L . I R . H . J U A N D A B A R U  
N O . A S - A G P A S A R M E R A H

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui  
Ketua/Sekretaris Program Studi

*(M. SHAREZA HARIZ, SE., M. Acc)*

Wassalam  
Pemohon

*(SITI AKYAH PASARIBU...)*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/UK/BAN-PT/Ak.Py/PT/082024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 1 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 39/II.3.AU/UMSU-05/F/2026  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Pra Riset

Medan, 18 Rajab 1447 H  
07 Januari 2026 M

Kepada Yth  
Bapak/Ibu Pimpinan  
Bursa Efek Indonesia  
Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Medan  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studi, maka dengan ini kami mohon Bapak/Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa/i kami melakukan Pra Riset di Perusahaan/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Siti Aisyah Pasaribu  
Npm : 2205170218  
Program Studi : Akuntansi  
Semester : VII (Tujuh)  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industrials yang Terdaftar di BEI

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



**Tembusan :**  
1. Peringgal

Dekan  
  
Dr. Kadiman, S.E., M.Si  
NIDN. 0107087801



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAH-PT/AAL/Pj/PT/11/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

### PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nomor : 39/TGS/II.3.AU/UMSU-05/F/2026

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan

Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua/Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi

Pada Tanggal : 05 November 2025

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa

Nama : Siti Aisyah Pasaribu

N P M : 2205170218

Semester : VII (Tujuh)

Program Studi : Akuntansi

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industrials yang Terdaftar di BEI

Dosen Pembimbing : Muhammad Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **07 Januari 2027**
4. Revisi Judul .....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 18 Rajab 1447 H  
07 Januari 2026 M



Tembusan :  
1. Peringgal

Dekan  
  
**Dr. Radiman, S.E., M.Si**  
NIDN. 0107087801



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00003/BEI.PSR/01-2026

Tanggal : 13 Januari 2026

Kepada Yth. : Dr. Radiman, S.E., M.Si  
Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah Pasaribu

NIM : 2205170218

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industrials yang Terdaftar di BEI"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Kamis, 22 Januari 2026* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Siti Aisyah Pasaribu*  
NPM. : *2205170218*  
Tempat / Tgl.Lahir : *Pandumaan, 27 Juni 2004*  
Alamat Rumah : *Jln. Kapten Muchtar Basri no.85D Glugur Darat II Medan Timur*  
Judul Proposal : *Pengaruh Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industrials yang Terdaftar di BEI*

Disetujui / ~~tidak~~ disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	.....
Bab I	<i>Perbaiki susunannya, buat lebih sistematis</i>
Bab II	<i>susunan sub-bab sesuai panduan, Pengertian, Faktor-faktor dan indikator</i>
Bab III	<i>Kuantitatif Jndi Kuantitatif ASOSIATIF</i>
Lainnya	.....
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 22 Januari 2026

TIM SEMINAR

Ketua

Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc

Sekretaris

Nabilla Dwi Agntha, S.E., M.Sc

Pembimbing

M. Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA.,

Pembanding

Irfan, S.E., M.M., Ph.D



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 22 Januari 2026* menerangkan bahwa:

Nama : Siti Aisyah Pasaribu  
NPM : 2205170218  
Tempat / Tgl.Lahir : Pandumaan, 27 Juni 2004  
Alamat Rumah : Jln. Kapten Muchtar Basri no.85D Glugur Darat II Medan Timur  
Judul Proposal : Pengaruh Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industrials yang Terdaftar di BEI

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *M. Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA.,*

Medan, 22 Januari 2026

**TIM SEMINAR**

Ketua

Mhd. Shareza Hariz, S.E., M.Acc

Pembimbing

M. Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA.,

Sekretaris

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pembanding

Irfan, S.E., M.M., Ph.D

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan

Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si  
NIDN : 0118127401

20/11/2026



MAJELIS PENYIARAN TANGGA PENELITIAN & PENGEMBANGAN PUSPINA PUSAT STUDI MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Transkripsi & Dokumentasi Asisten Dosen Penelitian Program Tangga No. 01000000000000000000  
Pusat Administrasi: Jalan Muktiar Basri No 3 Medan 20214 Telp: (061) 6622408 - 6622407 Fax: (061) 6625474 - 6631063  
http://web.umsu.ac.id \*\* web@umsu.ac.id I umsumedan U umsumedan U umsumedan U umsumedan

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Siti Aisyah Pasaribu  
NPM : 2205170218  
Dosen Pembimbing Program Studi : M. Fahmi Panjaitan S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.,  
: Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Fraud Hexagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Industrials* yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Fenomena, karakteristik Masalah, Tujuan Masalah diteliti.	20/10-25	[Signature]
Bab 2	Penambahan dan Perbaikan Urutan, ketepatan formatasi.	8/12-25	[Signature]
Bab 3	Definisi Operasional Variabel.	17/12-25	[Signature]
Daftar Pustaka	Rujukan Madaduy.	15/12-25	[Signature]
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Statistik, SPSS, .	18/12-25	[Signature]
Persetujuan Seminar Proposal	[Signature]	7/1-26	[Signature]

Medan, Desember 2025

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi

M. Sharez Hafiz, SE., M.Acc

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

M. Fahmi Panjaitan S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.,



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Keberhasilan adalah hasil dari  
ketekunan dan kegigihan.

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PEMILIHAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/AA-Pg/PT/11/2024  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/umsumedan)

Nomor : 1101/II.3.AU/UMSU-05/F/2026  
Lamp. :  
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 17 Ramadhan 1447 H  
06 Maret 2026 M

Kepada Yth.  
Bapak/ Ibu Pimpinan  
Bursa Efek Indonesia  
Jln. Ir. H. Juanda No A5-A6 Medan  
Di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Siti Aisyah Pasaribu  
NPM : 2205170218  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Mnfaktur Sektor Industriasi yang Terdaftar di BEI

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



Tembusan :  
1. Pertinggal



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. DATA PRIBADI

Nama : Siti Aisyah Pasaribu  
NPM : 2205170218  
Tempat dan Tanggal Lahir : Pandumaan, 27 Juni 2004  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara  
Alamat : DSN I Desa Kampung Yaman  
No. Telephone : 081362040832  
Email : [sitiaisyahpasaribuu@gmail.com](mailto:sitiaisyahpasaribuu@gmail.com)

### 2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Amri Pasaribu  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Jainatun Sujaria  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : DSN I Desa Kampung Yaman  
No. Telephone : 082276273547 (Ayah)  
Email : -

### 3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Negeri. 117504 Per.Aek Pamingke  
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Aek Natas  
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 Aek Natas  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara